

**PESAN TAWAKAL DALAM FILM
“ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi Peyiaran Islam



Oleh:

Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar

131211082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar
NIM : 131211082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Televisi Dakwah
Judul : Pesan Tawakal Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Desember 2019
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A
NIP 19631017 199103 2 001

SKRISPI

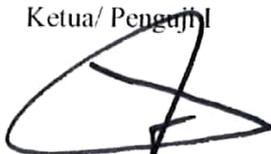
PESAN TAWAKAL DALAM FILM "ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM"

Disusun Oleh:
Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar
131211082

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Desember 2019 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

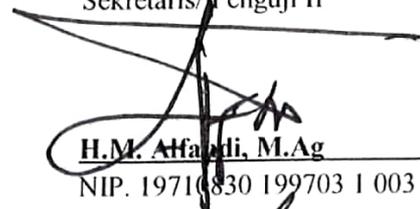
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



Dr. Safroedin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/ Penguji II



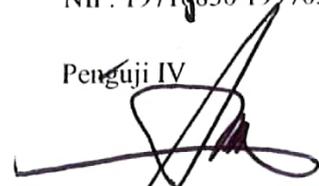
H.M. Affandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP. 19631017 199203 2 001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 30 Desember 2019



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19730410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Penegetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijaslakan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2019



Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar
NIM 131211082

KATA PENGANTAR

Bismillaahirraohmaanirrohiim

Alkhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang membimbing umat manusia menuju jalan yang terang dan atas ridlo-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Tawakal Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam” dengan lancar. Peneliti menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini selain hasil pemikiran sendiri, juga mendapat dukungan dari banyak pihak baik dukungan secara langsung atau tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku dosen wali dan dosen pembimbing terbaik menurut saya. Terimakasih atas doa dan semangatnya, serta terimakasih atas kesabaran, waktu, bimbingan, saran, dan kritiknya selama ini.

5. Seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas membagi dan mengajarkan seluruh ilmunya.
6. Semua civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas layanan segala urusan administrasi peneliti.
7. Teruntuk Bapak Shohib Noor dan Ibu Afrihah yang sangat saya sayangi dan selalu saya doakan setiap waktu yang semoga selalu sehat, dilindungi dan diridhai Allah dalam segala hal. Terimakasih juga atas kesabaran dan kasih sayang bapak ibu dalam mengurus Rusli sampai detik ini.
8. Kepada mbak dr. Erna (Evi) dan mas Leon yang selalu menasehati dan mensupportku sampai detik ini, meskipun sering tidak nurut tapi Rusli punya cara sendiri untuk menuntaskan semua masalah.
9. Terkhusus Mbak Naila (Nana) yang selalu bisa meluluhkan hatiku dengan nasehat dan tutur bahasa yang halus, Terimakasih mbak.
10. Dan buat si bungsu Faiz Aflah dan keponakan tercinta Rusyda Husna, yang selalu membuatku berfikir positif dan berusaha keras untuk menjadi kakak/om yang bijak.
11. Wanita pilihanku yang selalu teribat dalam doaku setiap waktu, kamu adalah wanita yang membuatku termotivasi dan terus semangat untuk menyelesaikan studi dan

mengembangkan semua pekerjaan yang aku geluti, kamu Nur Vina Fadhilah.

12. Teruntuk para Romo kyai TBS, PP.R.Muta'alimin, PP.R.Mardliyyah, para guru dan habaib yang tidak bias saya sebutkan satu-persatu.
13. Keluarga Sombong, mas Science & Zakia, Baihaqi, A'an, Imam, Dian, Etik Arica, mas Fuad, mas Maerony, mas Muhtaha, mas Sa'i dan lainnya.
14. Sahabat terbaik (sutres), Anas, Ian, Khabib, Panji, Nopal, Mince, Gus Faly, Paskin.
15. PMII Rayon Dakwah, Komisariat Walisongo, Semarang
16. RIJ (Revolusioner Indonesia Junior) 2013 yang sangat kompak dan sangat suport satu-sama lain.
17. HMJ KPI UIN Walisongo atas semua pengalaman manis dan pahitnya, aku titipkan sejarah yang kita rintis dengan setulus hati tahun 2016 silam.
18. Alumni MI Alhikmah 2016, terimakasih atas kekompakan dan silaturrahminya selama ini
19. Teman-teman IKSAB 2013 (Ikatan Santri Abiturien), alumni Raudlatul Muta'alimin dan Raudlatul Mardliyyah.
20. Teruntuk sahabat genk Cobra, King Asiv, Evan, Sholeh, Afen, Didha, nopal, Alfin, terimakasih banyak gaes.
21. Teruntuk BeeAndWe, Lukman, Taqy, Irma, Afrida, Dika, Nia, terimakasih kalian the best

22. keluarga Geonusantara, Geojateng, Instanusantara Semarang, terimakasih atas ilmu dan pengalaman dalam dunia fotografi.
23. Teman KKN Posko 62 desa Nogosaren, kecamatan Getasan, kabupaten Semarang, 2017.
24. Sahabat Odong-odong Niam, Benu, Aniq, Aqib.
25. Sahabat dan guru fotografi saya, Aditya Zulfikar.
26. Keluarga besar KPI C 2013 dan Sahabat KPI 2013 menolak DO
27. Sahabat saya, Arwan, Umam, Lukma, Anam, bang Madun, bang Sholeh, Rifki, Gunawan.
28. Dan semua mantan pacar, mantan gebetan selam di UIN Walisongo & Semarang.

Peneliti tidak mampu membalas kebaikan pihak terkait, hanya dapat berdoa kepada Allah swt. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya, Aamiin

Semarang, 12 Desember 2019
Peneliti,

Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar
NIM. 131211082

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak dan ibu tersayang. Terimakasih atas segalanya.
3. Kakak-kakak tersayang, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan.
4. Wanita pilihanku, yang sangat memotivasi dan mensupportku.
5. Sahabat dan teman yang selalu ada untukku.

MOTTO

“حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ”

*"Cukuplah Allah bagiku, tidak ada tuhan selain Dia.
Hanya kepada-Nya lah aku bertawakkal, dan Dia adalah
Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung."*

ABSTRAKSI

Nama : Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar

NIM : 131211082

Judul : Pesan Tawakal Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam

Film Assalamualaikum Calon Imam yang diproduksi oleh Vinski Productions dan Prized Production mengangkat dari novel *best seller* karya Ima Madaniah yang berjudul Assalamualaikum Calon Imam, yang disutradarai oleh Findo Purwono HW. Film ini menceritakan tentang kisah perjuangan dan perjalanan Fisya dan Alif dalam mencari jodoh yang bisa saling mendekatkan mereka kepada Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan tawakal dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dari Roland Barthes. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film *Assalamualaikum Calon Imam* dari *channel You Tube Mbak Brow*. Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna pesan-pesan tawakal yang terkandung 3 pokok bahasan dalamnya yaitu, pertama tawakal dalam urusan pekerjaan yang mempunyai sebab dan 'illat. Kedua tawakal dalam urusan yang tidak ber'illat. Dan ketiga tawakal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah berupa Iman meliputi, mempercayakan semua urusan kepada Allah SWT.

Kata kunci : Pesan, Tawakal, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	15
BAB II : PESAN, TAWAKAL, DAN FILM	24
A. Pesan	24
1. Pengertian Pesan	24
2. Jenis-Jenis Pesan	26

3. Sumber Pesan	29
B. Tawakal	30
1. Pengertian Tawakal	30
2. Macam-macam Tawakal	35
3. Tingkatan-tingkatan Tawakal	42
C. Film	44
1. Sejarah dan Perkembangan Film	44
2. Pengertian Film	51
3. Unsur-unsur Film	52
4. Karakteristik Film	59
5. Jenis-jenis Film	61
6. Fungsi Film	63
7. Pesan Dalam Film	65
D. Kajian Semiotik Roland Barthes	66
1. Pengertian Semiotik	66
2. Teori Semiotik Roland Barthes	67
BAB III GAMBARAN FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM	72
A. Gambaran Umum Film Assalamualaikum Calon Imam”	72
1. Deskripsi Film “Assalamualaikum Calon Imam”	72
2. Sinopsis Film “Assalamualaikum Calon Imam”	81
3. Tim Produksi Film “Assalamualaikum Calon Imam”	81

4. Profil Karakter dan Pemeran Film “Assalamualaikum Calon Imam”	84
5. <i>Scene</i> Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”	90
B. Gambaran Pesan Tawakal Film “Assalamualaikum Calon Imam”..	91
BAB IV : ANALISIS PESAN TAWAKAL DALAM FILM	
“ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”	99
A. Tawakal Pada Pekerjaan Yang Mempunyai Sebab dan <i>‘Illat</i>	100
B. Tawakal Dalam Urusan Yang Tidak Ber’illat	109
C. Tawakal Dalam Meraih Apa yang Dicintai Oleh Allah Berupa Iman.....	114
BAB V : PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran	129
C. Penutup	130
DAFTAR PUSTAKA	131
RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Produksi Film Assalamualaikum Calon Imam	82
Tabel 2. Pemeran Film Assalamualaikum Calon Imam.....	84
Tabel 3. Denotasi dan Konotasi Pesan Verbal <i>Scene</i> 29	72
Tabel 4. Denotasi dan Konotasi Pesan Non Verbal <i>Scene</i> 29	72
Tabel 5. Denotasi dan Konotasi Pesan Verbal <i>Scene</i> 47.....	75
Tabel 6. Denotasi dan Konotasi Pesan Non Verbal <i>Scene</i> 47	76
Tabel 7 Denotasi Dan Konotasi Pesan Non Verbal <i>Scene</i> 42 dan 45	79
Tabel 8 Denotasi Dan Konotasi Pesan Verbal <i>Scene</i> 2	83
Tabel 9 Denotasi Dan Konotasi Pesan Non Verbal <i>Scene</i> 2	83
Tabel 10 Denotasi Dan Konotasi Pesan Verbal <i>Scene</i> 24	85
Tabel 11. Denotasi Dan Konotasi Pesan Non Verbal <i>Scene</i> 24	85
Tabel 12. Denotasi Dan Konotasi Pesan Verbal <i>Scene</i> 50 dan 51	87
Tabel 13. Denotasi Dan Konotasi Pesan Non Verbal <i>Scene</i> 50 dan 51	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Film Assalamualaikum Calon Imam	83
Gambar 2. Profil Fisya	84
Gambar 3. Profil Alif	85
Gambar 4. Profil Jidan	86
Gambar 5. Profil Salsya	86
Gambar 6. Profil umi Riri	87
Gambar 7. Profil abi Husein.....	87
Gambar 8. Profil tante Mia.....	88
Gambar 9. Profil Kahfa	88
Gambar 10. Profil Nayla	89
Gambar 11. Profil Rachel.....	89
Gambar 12. <i>Scene</i> 47 Percakapan Alif & Kahfa di Rumah Sakit	91
Gambar 13. <i>Scene</i> 29 Alif Melamar Fisya melalui perantara abi Husein	92
Gambar 14. <i>Scene</i> 42 Fisya difonis mengidap <i>Multiple Sclerosis</i>	93
Gambar 15. <i>Scene</i> 45 Fisya Tergeletak ketika sujud	94
Gambar 16. <i>Scene</i> 2 Fisya menyerahkan urusan jodohnya kepada Allah	94
Gambar 17. <i>Scene</i> 24 Umi Riri meleraai Salsya dan Fisya yang tengah Cekcok	95

Gambar 18. <i>Scene</i> 50 Alif menenangkan umi Riri yang bersedih	96
Gambar 19. <i>Scene</i> 51 Alif memohon kepada Allah atas kesembuhan Fisya.....	97
Gambar 20. Non verbal <i>Scene</i> 29 memperlihatkan ekspresi serius Alif	102
Gambar 21. Non verbal <i>Scene</i> 47 memperlihatkan ekspresi serius Alif	106
Gambar 22. Non verbal <i>Scene</i> 42 memperlihatkan ekspresi sedih Fisya	111
Gambar 23. Non verbal <i>Scene</i> 45 memperlihatkan Fisya Pingsan...	111
Gambar 24. Non verbal <i>Scene</i> 2 memperlihatkan ekspresi serius Fisya	117
Gambar 25. Non verbal <i>Scene</i> 24 memperlihatkan ekspresi bijaksana umi Riri	119
Gambar 26. Non verbal <i>Scene</i> 50 memperlihatkan ekspresi serius tabah Alif	123
Gambar 27. Non verbal <i>Scene</i> 51 memperlihatkan ekspresi tabah Alif	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita sering mendengar empat kata yang sering diucapkan untuk menasehati orang yang sedang tertimpa musibah yaitu ingat, *nyebut*, sabar dan tawakal. Ingat, maksudnya ingat kepada Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Begitu juga dengan *nyebut*, maksudnya menyebut asma Allah dan berdzikir agar senantiasa kita selalu berada dalam lindungannya. Adapun sabar dan tawakal adalah satu rangkaian yang hubungan keduanya saling mengeratkan. Sabar adalah ibadah batin yang dalam keseharian membentuk tahan uji atas segala permasalahan. Sedangkan tawakal artinya menggantungkan diri kepada Allah SWT mempercayakan segala urusan kita kepada Allah.

Tetapi tawakal tidak berarti harus berpangku tangan, duduk bersimpuh menunggu datangnya pertolongan Allah SWT tanpa berusaha. Tawakal juga mengandung pengertian berusaha dengan bersungguh-sungguh sambil menyandarkan, mengandalkan Allah Semata. Tawakal adalah penuh keyakinan bahwa pertolongan Allah yang dapat mensukseskan usaha kita (Wiwoho, 2016: 92). Oleh karena islam mengajarkan kepada setiap umatnya agar selalu bertawakal kepada Allah SWT untuk menyelesaikan semua permasalahan yang sedang dihadapi.

Tawakal sebagai aktivitas batin atau hati, berarti hanya bisa dilakukan oleh hati dan keyakinan atas kuasa Allah, bukan sesuatu yang diucapkan oleh lisan bukan pula oleh anggota tubuh dan tawakal juga bukan keilmuan ataupun pengetahuan. Tawakal merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam Islam karna dengan tawakal keimanan seseorang akan menjadi kuat dan tidak takut atas apapun yang menimpa dirinya.

Allah sebagai Tuhan maha pencipta dan dzat yang menyutradarai segala sekenario kehidupan, Allah menjanjikan kepada makhluknya bahwa tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan makhluk ciptaanya, dan di setiap permasalahan ada jalan penyelesaian sekaligus terdapat hikmah terbaik yang dapat diambil dari permasalahan tersebut, seperti yang tertera jelas dalam Al Qur'an surat Al Mulk ayat 67:

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
Artinya : "Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata". (Q.S. Al-Mulk : 67)

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah adanya usaha dan doa, mempercayakan urusan kepada Allah sebagai penyelesai segala urusan. Tawakal harus ditujukan kepada Allah SWT pada semata, namun pada realitanya banyak yang meletakkan tawakal kepada kekuatan,

ilmu bahkan ada yang mempercayakan masalah akan selesai dengan uang (Mu'inudinillah Basri, 2008: 17). Tawakal kepada Allah SWT artinya menjadikan Allah semata sebagai wakil dan tawakal kepada selain Allah SWT adalah Musyrik.

Dalam mengaplikasikan sikap tawakal dalam hidup sering kali dikaitkan dengan sikap sabar yang keduanya mempunyai pemaknaan yang berbeda, namun memiliki persamaan yaitu menggantungkan hati kepada Allah SWT serta siap menghadapi semua cobaan yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu sabar dan tawakal memiliki keterkaitan yang erat untuk mencari ridla Allah SWT.

Islam sebagai agama yang memuat syariat (hukum) dan *manhaj* tidak hanya sekedar memerintahkan tawakal, melainkan juga memeberikan petunjuk untuk memahami berbagai hal sehingga tawakal bisa dipahami dan diamalkan dalam berbagai ranah kehidupan. Kesuksesan tanpa dilandasi tawakal adalah kesuksesan semu karna pada dasarnya semua adalah rahmat dan karunia yang diberikan Allah SWT sehingga muncul banyak pendapat dari para ulama yang memaparkan bahwa hukum tawakal adalah wajib dan tawakal kepada selain Allah adalah syirik. Bisa dihukumi *jaiiz* (boleh) mewakilkan kepada orang lain dengan garis besar masih menyertakan dan menyerahkan keseluruhan hasil akhir kepada Allah SWT.

Salah satu contoh tawakal harus diimbangi dengan usaha adalah ketika kita sakit hendaknya pergi ke dokter untuk diperiksa

dan membeli sebuah obat. Seperti yang kita ketahui bahwasanya yang memberi kita sakit adalah Allah SWT (*musabab*) dan atas kehendak-Nya penyakit itu akan diangkat dan kita diberikan kenikmatan berupa kesehatan sembuh dari penyakit yang kita derita (*sebab*). Dokter dan obat-obatan yang kita konsumsi selama kita sakit adalah perantara atas kesembuhan yang diberikan Allah (Mu'inudinillah Basri, 2008: 26).

Tawakal menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam karena belakangan ini masyarakat sekitar kita yang menanamkan sikap tawakal kepada Allah setelah usaha yang mereka lakukan. Kebanyakan masyarakat di sekitar kita berfikir idealis bahwa apa yang mereka hasilkan merupakan buah dari usaha mereka tanpa menyadari bahwa semua itu adalah pemberian Allah. Sehingga kebanyakan dari mereka terkadang merasa frustrasi jika nikmat yang mereka terima perlahan dicabut dari hidupnya, berbeda jika melibatkan Allah dan menyadari-Nya, mereka akan ikhlas bahwa kenikmatan yang hilang artinya Allah mempunyai rencana lebih baik dan lebih cocok untuk dirinya. Oleh karena itu sikap tawakal perlu dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada umat manusia terlebih orang-orang yang ada disekitar kita.

Seiring berkembangnya zaman teknologi semakin maju dan berkembang pesat, banyak berbagai macam media yang diciptakan untuk mempermudah proses komunikasi dan interaksi antar sosial. Salah satunya adalah berkomunikasi melalui sebuah karya audio visual yaitu film. Harus kita akui bahwa hubungan

film dan masyarakat sangatlah erat dan memiliki sejarah panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Film merupakan salah satu bentuk media elektronik yang mempunyai sisi pengaruh besar terhadap para penontonya dan dampak yang di timbulkan ada yang positif ada juga yang negatif, tergantung pesan apa yang disampaikan dalam film dan bagaimana para penonton menyikapi pesan dari film tersebut.

Film sebagai media massa yang mempunyai peranan sebagai pemuat dan penyebar pesan-pesan secara luas, diharapkan dapat membawa pengaruh baik bagi penonton. Pesan yang dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu. Menurut Freidson, khalayak yang banyak dan tersebar itu dinyatakan dengan istilah sejumlah populasi, dan populasi tersebut merupakan representasi dari berbagai lapisan masyarakat (Dennis, 2011: 57).

Film dapat memberi pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif dari film yaitu pesan film yang disampaikan mengandung nilai pendidikan, budi pekerti, kebudayaan, dan sebagainya. Film memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, pendidikan, hiburan, dan mempengaruhi. Oleh karena itu, film dapat berperan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang baik (Rahmat, 2003: 254).

Kekuatan dan kemampuan film mampu menjangkau banyak segmen sosial dan membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap dan pergeseran nilai. Pengaruh film sangat besar

sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama menonton film, tetapi berpengaruh secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Pengaruh tersebut bisa menimbulkan perubahan bagi penonton film. Karena itulah film sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan sekaligus pola berpikir (Darwanto, 1992: 23).

9 Mei 2018 film “Assalamualaikum Calon Imam” karya Findo Purwono HW resmi dirilis. Mengangkat dari novel karya Ima Madaniah ini sukses membuat para remaja baper menikah. “Assalamualaikum Calon Imam” adalah film religi yang dibintangi oleh Natasha Rizki (sebagai Fisya) dan Miller Khan (sebagai dokter Alif). Film yang menceritakan tentang kisah dua pasang manusia yang saling mencintai namun salah satu dari mereka memiliki trauma akan masalah yang kelam.

Dalam setiap film yang diproduksi tentunya menyimpan berbagai unsur pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Film produksi Prized Production dan Vinski production yang berjudul “Assalamualaikum Calon Imam” ini tentunya memuat banyak unsur pesan. Salah satu pesan yang paling menarik perhatian peneliti adalah pesan tawakal kepada Allah SWT atas setiap kejadian atau musibah yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”.

Pesan merupakan isi dalam sebuah proses komunikasi yang berupa serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan penyampaian

isyarat atau simbol itu dapat memberikan dampak sesuatu setelah atau selama proses komunikasi berlangsung.

Pesan tawakal yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” diketahui dengan adanya tanda-tanda sabar dan menyerahkan semua permasalahan kehidupan kepada Allah SWT, seperti tanda-tanda sabar, tawakal dan meyakini bahwa semua permasalahan pasti ada sebab musabab yang perlu di *ikhtiyari* untuk mencari jalan keluar terbaik.

Fisyah (diperankan oleh Natasha Rizky) sebagai tokoh utama yang menggambarkan sosok wanita tegar yang terpaksa menghadapi permasalahan hidup yang cukup pelik. Mulai dari perceraian kedua orang tuanya sewaktu Fisyah masih kecil, karena ayah Fisyah harus memenuhi wasiat saudara kembarnya yang sudah meninggal yaitu menikahi istri saudara kembarnya. Selain itu Fisyah juga sakit hati dengan teman masa kecilnya yang bernama Jidan (diperankan oleh Andi Asyiril), Jidan adalah sosok pria yang dicintai Fisyah dari kecil (cinta monyet), berharap dilamar oleh Jidan, ternyata Jidan lebih memilih menikah dengan Salsya kakak kandung Fisyah (diperankan oleh Merdi Octav).

Dengan pengalaman masalah yang begitu pahit membuat Fisyah kehilangan kepercayaan terhadap para pria manapun sampai pada akhirnya bertemu salah seorang dokter bernama Alif. Dokter Alif juga merupakan seorang dosen di kampus Fisyah sekaligus juga menjadi murid kesayangan ayah Fisyah yaitu Prof. Husein (diperankan oleh Le Roy Osmany). Hingga pada akhirnya

pertemuan antara keduanya berujung ke pernikahan sebelum ayah Fisya meninggal dunia.

Setelah tinggal berdua, rumah tangga Fisya dan dokter Alif dihujani dengan berbagai konflik. Dari berbagai konflik yang terjadi dalam beberapa adegan dalam film “Assalamu’alikum Calon Imam” menjadi menarik untuk dikaji oleh peneliti karna banyak pesan-pesan tawakal dan proses penyelesaian masalah yang termuat dalam beberapa adegan dalam film. Adapaun pesan tawakal yang termuat antara lain, Tawakal dalam urusan jodoh, Tawakal menerima takdir Allah, Tawakal dalam menghadapi kekecewaan masalalu dan Tawakal dalam urusan sembuh dari sakit.

Film “Assalamualaikum Calon Imam” didesain dengan sangat menarik, alur cerita yang maju, mundur serta pengisahan konflik-konflik yang membuat para penonton sedih akan cerita yang disampaikan salah satunya pesan sabar dan tawakal dengan merasa yakin akan takdir Allah yang di gariskan kepada para tokoh dan menyarahkan segala problematika permasalahan hidup kepada Allah SWT.

Dengan pengambilan gambar ataupun pengilustrasian yang menarik membuat film ini semakin bagus dan berkualitas. Namun film yang bagus dan berkualitas tidak hanya dilihat dari hal tersebut, tetapi harus mempunyai pesan moral maupun pesan dakwah (pesan tawakal kepada Allah SWT) yang bisa tersampaikan kepada penonton, dan para penontnon dapat

mengambil hikmah, pelajaran berharga sehingga bisa mengaplikasikan pesan tersebut di kehidupan nyata melalui tanda-tanda atau simbol yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” terutama pesan tawakal kepada Allah SWT.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai pesan tawakal yang terkandung didalam film “Assalamualaikum Calon Imam” dengan judul penelitian *“Pesan Tawakal Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terjabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apa makna pesan tawakal dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemikiran dan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan tawakal dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Memberikan sumbangan terhadap ilmu komunikasi, khususnya dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan analisis semiotika terhadap film.

b. Secara Praktis

Memberikan wacana baru bagi sineas-sineas muda atau pembuat film untuk lebih berfikir kritis mengenai makna sebuah pesan yang akan di sampaikan melalui bentuk film, sehingga dapat diterima dan diresapi oleh penonton.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risriyanti dengan NIM: 1223102015. Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto dengan Judul “Pesan Dakwah Dalam Film *Assalamualaikum* Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)” tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai simbol-simbol atau tanda-tanda yang terdapat dalam film *Assalamualaikum* Beijing. Film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto diangkat dari novel fenomenal “*Assalamualaikum* Beijing” karangan Asma Nadia menceritakan seorang tokoh bernama Asma yang terpaksa membatalkan

pernikahnya sehari menjelang hari pernikahnya karna calon suamainya yang bernama Dewa telah mengkhianatinya. Kemudian Asma yang mendapatkan tugas pekerjaan di Beijing pada akhirnya menemukan lelaki yang sederhana dan tulus mencintainya.

Namun sebelum pernikahan Asma harus mengalami penderitaan sakit yang menyebabkan hilangnya penglihatan mata dan terpaksa kembali ke Indonesia tanpa memberitahu Zhong Wen lelaki yang dicintainya. Karna sudah terlalu cinta Akhirnya Zhen Wong menyusul ke Indonesia dan menjadi mualaf untuk tetap bisa menikahi Asma.

Sama seperti penelitian di atas, penelitian ini juga menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Roland Barthes dengan melakukan pendekatan kinotasi dan denotasi terhadap film yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap film *Assalamualaikum* Beijing dengan mencari tanda-tanda dari beberapa scene yang didapati unsur pesan-pesan dakwah dalam film tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dianna Nopiana dengan NIM: 1110051000063. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Semiotika Makna Tawakal Dalam Film Ummi Aminah” tahun 2014.

Di dunia perfilman Indonesia banyak diantaranya yang mengangkat sebuah, salah satunya adalah film Ummi Aminah yang berasal dari novel *Best Seller* karya Asma Nadia. Film yang disutradarai oleh Aditya Gumay ini serata akan pesan Tawakal. Kisah yang diperankan para aktor dapat diterapkan penonton dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penandaan makna tawakal dalam film Ummi Aminah. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menjelaskan makna denotasi, konotasi dan mitos. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan-pesan secara simbolis dalam film Ummi Aminah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi makna konotasi dan denotasi pada beberapa *scene* yaitu *scene* perbaikan hubungan antara Abah dan Zidan, *scene* Ridlanya Ummi adalah Ridla Allah, *scene* penangkapan tak bersalah Zainal dalam kasus narkoba, *scene* Ummi Aminah kembali berceramah, serta *scene*

menjadi penjual sepatu demi impian istri. Film ini tampak memang diniatkan sebagai film keluarga oleh pembuatnya. Analisis penulis, berpusat pada satu “kalimat sakti” yakni *Ridlanya Ummi adalah Ridlanya Allah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latifah dengan NIM: 1112051000118. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika” tahun 2016.

Film ini diproduksi oleh Maxima Picture yang mengisahkan perilaku seorang muslim pasca tragedi *World Trade Center (WTC)* 11 September 2001 dalam kehidupan bersosial sehari-hari di tengah kehidupan masyarakat Amerika yang sebagian besar adalah non Muslim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah islam yang terkonstruksi dalam film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” dengan penelitian kualitatif dan menggubakan metode semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film “Bulan Terbelah Di langit Amerika”. Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran islam dalam bidang *syari'ah*,

diantaranya : menyeyangi anak kecil, gemar berderma, berperilaku yang baik dengan tetangga, cinta damai, bersikap sabar, toleransi anatar umat beragama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurussa'diyah dengan NIM: 081211029. Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang dengan judul “Pesan Dakwah Di Bawah Lindungan Ka’bah” tahun 2012.

Perumusan masalah dalam penelitan ini adalah “apa makna pesan dakwah dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dari data film yang dianalisis menghasilkan analisa bahwa dalam film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” memuat pesan-pesan dakwah yaitu tentang iman kepada Allah, ibadah sholat, ibadah haji, ikhlas, sabar, tawakkal dan sopan santun.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Lailatul Maghfiroh dengan NIM: B01215024. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam” tahun 2019.

Hampir mengangkat judul dan yang sama, Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotik Charles Sanders Peirce dengan pendalaman *representasment*, *obeject* dan *interpretant*. Selain itu kajian penelitian ini lebih fokus terhadap pembahasan pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

F. Metodologi Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah suatu cara dari berbagai cara yang pernah ditempuh dilakukan untuk mencari sebuah kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode disebut sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan (Subana dan Sudrajat, 2001: 10).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya (Kriyanto, 2007: 56). Disamping itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebaik mungkin hingga mampu

mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual, kategoris, dan fleksibel.

Menurut Denzim dan Lincoln (1987), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2013: 5).

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang mengandalkan data, tidak menjadikan populasi atau sampling sebagai prioritas. Yang ditekankan kualitas bukan kuantitas. Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif. Metode penelitian jenis kualitatif yaitu penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada dan sebagaimana adanya (Nawawi, 2001: 63).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes, yang mana menjelaskan tentang adanya tiga unsur dalam tanda, yaitu: denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”. Penulis akan menganalisis tentang adanya tanda dari sumber tanda, maksud tanda itu, dan apa makna yang ada dalam tanda tersebut.

2. Definisi konseptual

a. Tawakal

Pada Hakekatnya tawakal merupakan penyerahan, penyelesaian dan keberhasilan suatu urusan kepada wakil, kalau tawakal kepada Allah SWT berarti menyerahkan urusan kepada Allah SWT setelah melengkapinya syarat-syaratnya. Tawakal mencakup permohonan total kepada Allah SWT, supaya diberikan pertolongan dalam melakukan apa yang telah diperintahkan dan juga bertawakal dalam untuk mendapatkan sesuatu yang tidak mampu didapatkannya.

Rasulullah juga menegaskan bahwa *“banyak mengeluh, kesal dan marah akan menambah beban musibah dan menghilangkan pahala”* oleh karena itu ketika kita sedang diuji oleh Allah dengan adanya suatu musibah atau masalah hendaknya kita selalu sabar dan berfikir positif. Kita harus membiasakan diri untuk tidak asal mengambil tindakan dengan tergesa-gesa atau marah-marah. Disinilah dibutuhkan pengorbanan melawan keinginan hati dan menahan perjuangan menahan hawa nafsu.

Pada dasarnya tawakal merupakan kerja hati, sama seperti ikhlas yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata ataupun diungkapkan dengan

gerakan anggota tubuh. Tawakal adalah perbuatan hati dengan dasar keyakinan teguh atas kuasa Allah SWT dan hanya Allah SWT semata yang bisa membantu menyelesaikan permasalahan entah itu dengan keajaiban secara langsung ataupun melalui perantara orang lain.

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pedoman yang digunakan sebagai definisi tawakal dalam penelitian ini adalah buku karya Mu'inudinillah Basri dengan judul *Indahnya Tawakal* yang diproduksi pada tahun 2008 oleh penerbit Indiva Media Group asal solo. Dalam rujukan ini peneliti bertujuan untuk membatasi pembahasan tawakal agar tidak melebar dan bisa spesifik dengan pemikiran Mu'inuddinillah Basri.

b. Pesan

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan / non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah : “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain” (Effendy, 2015: 224).

Bentuk pesan dalam kajian ilmu komunikasi ada dua macam, yakni pesan verbal (bahasa) dan non verbal (simbol). Selain kedua bentuk pesan tersebut, dalam hal pesan pada sebuah film, penting juga yaitu hal tentang teknik kamera, karena hal ini akan mendukung tersampainya pesan dengan baik kepada komunikan.

a) Verbal

Pesan verbal berupa dialog dan *sound effect*. Dialog berisi kata-kata yang dapat dipahami maksudnya dari kecepatan pengucapan kata dan intonasi suara, sedangkan *sound effect* yaitu dari bunyi-bunyian yang melatarbelakangi adegan. Dialog yang digunakan dalam film ini menggunakan bahasa Indonesia.

b) Non verbal

Pesan non-verbal yaitu pesan yang disampaikan tidak dengan kata-kata melainkan dengan simbol, baik berupa ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan gesture tubuh. Pesan non-verbal diperkuat dengan sudut pengambilan gambar, pencahayaan/lighting, setting tempat, dan teknik pengambilan gambar dengan sembilan

ukuran gambar yaitu *ekstreme long shot*, *very long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*, *big close up*, dan *ekstreme close up*.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Telaah dokumentasi yang dilalui penulis dengan melakukan pencarian *scene* film “Assalamualaikum Calon Imam” yang mengandung pesan tawakal. *Scene* itu disiapkan dalam bentuk potongan gambar adegan dari “Assalamualaikum Calon Imam” yang diunduh dari channel youtube MbK Brow sekaligus menjadi data primer.

Dari total *scene* keseluruhan yang dirangkum oleh peneliti berjumlah 52 *scene*, adapun *scen* yang akan diteliti berjumlah 8 *scene* yang menunjukkan tanda-tanda tawakal, antara lain, *scene 2*, *scene 24*, *scene 29*, *scene 42*, *scene 45*, *scene 47*, *scene 51*, *scene 52*. Dari 8 *scene* peneliti membagi lagi menjadi 6 bagian yang diantaranya saling berkaitan.

b. Data Sekunder

Selain data premier di atas, peneliti juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Mengkaji berbagai sumber yang sesuai dengan materi penelitian, mulai dari buku, jurnal, artikel dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi, adapun data peneliti dapat dengan cara mengunduh file film “Assalamualaikum Calon Imam” yang berupa video yang peneliti dapatkan dari channel youtube MbK Brow.

Sumber data pada penelitian ini penulis dapatkan dari channel youtube MbK Brow dengan judul “Assalamualaikum Calon Imam Full Movie” dengan link URL sebagai berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=k5TH_Rd9g&t=21s

selain link URL yang tersedia, peneliti juga berusaha untuk membuat salinan file film dalam bentuk kliping CD.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis

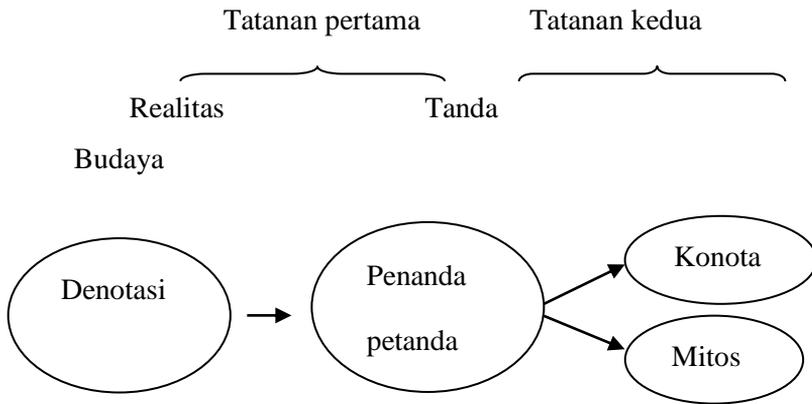
semiotik dengan metode kualitatif. Secara sederhana semiotik adalah ilmu tentang tanda- tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut berarti. Semiotik adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan. Kajian ilmiah mengenai pembentukan makna (Lull, 1997: 232).

Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk teks media, dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media selalu memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu, juga kesalahan-kesalahan tertentu yang lebih luas dan kompleks (Sobur, 2001: 95).

Proses penelitian ini, langkah pertama pemilihan tanda, yang dilakukan setelah peneliti mengamati secara keseluruhan adegan dalam film tersebut yang mengandung pesan tawakal. Langkah kedua tahap analisis tanda. Tahap ini difokuskan pada proses identifikasi sistem penanda dan petanda, serta mengidentifikasi kode-kode sinematik dan tata bahasa film apa saja yang digunakan dalam membentuk sistem penanda tersebut.

Kemudian masuk pada tahap penentuan konotasi. Langkah terakhir yang dilakukan adalah identifikasi mitos dari tawakal.

Berikut peta cara kerja analisis semiotik Roland Barthes.



Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut dengan denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikansi tahap kedua adalah Konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak, intersubjektif; yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan petanda dan makna paling dalam (Vera, 2014: 26).

BAB II

PESAN, TAWAKAL, DAN FILM

A. Pesan

1. Pengertian Pesan

Kata pesan dalam bahasa Inggris adalah *message* yang memiliki arti pesan dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan merupakan perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kebaikan (Echols, 2003: 379). Menurut Tasmara (1987: 7) pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Pesan dalam proses komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Menurut Cangara (2006: 95), simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berkembang pada suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik diciptakan oleh manusia itu maupun yang bersifat alami.

Pesan merupakan keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap, tingkah laku komunikan. Pesan dapat

disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bisa dengan lisan/ *face to face*/ langsung atau menggunakan media/ saluran.

Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif.

a. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

b. Persuasif

Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan *lobbying*, Atau pada waktu istirahat makan bersama.

c. Keorsif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian cara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah,

intruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi tipe keledai) (Fachrul, 2017: 93-94).

2. Jenis-jenis Pesan

a. Pesan Verbal

Pesan verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan maupun tulisan. Pesan verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pikiran, gagasan, atau menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan, pemikiran saling berdebat dan bertengkar (Hardjana, 2003: 22).

Menurut Mulyana (2007: 260-261) simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verba disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah suatu sarana untuk menyatukan pikiran, perasaan dan maksud kita.

Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif merupakan hal yang sangat penting dan efektif karena dengan komunikasi verbal memungkinkan adanya pengidentifikasian tujuan, pengembangan strategi

dan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Pesan Non-Verbal

Pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan (Cangara, 2006:99). Secara sederhana, pesan non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul (Mulyana, 2008: 343).

Mark L. Knap dalam Rakhmat (2004: 287) menyebutkan lima fungsi pesan non-verbal, yaitu:

- 1) Fungsi repetisi, fungsi ini untuk mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
- 2) Fungsi substitusi, fungsi ini untuk menggantikan lambang-lambang verbal.
- 3) Fungsi kontradiksi, fungsi ini untuk menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
- 4) Fungsi komplemen, fungsi ini untuk melengkapi dan memperkaya makna pesan non-verbal.

- 5) Fungsi aksentuasi, fungsi ini untuk menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya.

Dale G. Leathers dalam Rakhmat (2004: 287-289) menyebutkan enam alasan pentingnya pesan non-verbal, antara lain:

- 1) Faktor-faktor non-verbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal.
- 2) Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal daripada pesan verbal.
- 3) Pesan non-verbal mempunyai makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi dan kerancuan.
- 4) Pesan non-verbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi.
- 5) Pesan non-verbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal.
- 6) Pesan non-verbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.

3. Sumber Pesan

Sumber pesan adalah psan-pesan yang berasal dari awal mula pesan itu disampaikan, pesan dianggap mempunyai kredibilatas apabila berasal dari sumber yang terpercaya dan sifatnya lebih persuasif terhadap konsumen, menurut Sari (2010) iklan yang memiliki kredibilitas yang tinggi dimata konsumen bisa diartikan bahwa isi iklan yang disampaikan melalui SMS *advertising* benar apa aanya. Konsumen lebih percaya SMS *advertising* yang dikirimkan oleh operator telepon ataupun perusahaan yang bekerjasama dengan operator daripada pihak lain yang menggunakan nomer biasa untuk mengirimkan pesan SMS *advertising* kepada para konsumen.

Sumber pesan dari komunikan merupakan peranan penting untuk memastikan kebenaran dan kekuatan pesan yang akan diterima oleh komunikator yang bisa dipertanggung jawabkan ketika hendak disampaikan oleh komunikator lainnya. Pesan bisa bersumber dari siaran radio, siaran televis, telepon, media sosial maupun dari film.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber pesan yang berasal dari film “Assalamualaikum Calon Imam”, ada banyak isi pesan dakwah dari film tersebut, manun peneliti menspesifikasikan pesan dakwah berupa pesan tawakal, yang telah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

B. Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Secara bahasa, kata tawakal berasal dari bahasa Arab, yaitu *wakal-yuwakilu-waklan* yang mempunyai arti menyerahkan, mewakilkan dan wakil (Kamus Arab Indonesia, 1973: 505). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, 908) tawakal mempunyai makna “berserah diri kepada Allah SWT dengan sepenuh hati percaya kepada Allah SWT yang diimbangi dengan berusaha”. Dapat dipahami, bahwa arti kata tawakal secara bahasa yaitu, menyerahkan, mewakilkan urusan kepada orang lain untuk menyelesaikan urusan tersebut.

Tawakal adalah menyerahkan diri kepada Allah dan berpegang teguh kepada-Nya (T.M. Hasbi Ash-Shiddiqi, 2001: 534), selain itu, penjelasan Tawakal secara istilah, para ahli mempunyai penyampaian definisi yang berbeda-beda mengenai tawakal. Seperti Mu'inudinillah Basri dalam bukunya "*Indahnya Tawakal*" (2008: 15) mengatakan “tawakal adalah menjadikan Allah SWT sebagai *wakil* dalam mengurus suatu permasalahan, dan mengandalkan Allah SWT dalam menyelesaikan segala urusan permasalahan yang diimbangi dengan usaha nyata sesuai kemampuannya”.

Perbedaan antara tawakal, sabar dan bersungguh-sungguh sangatlah hampir memiliki persamaan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. sabar adalah

menerima keadaan yang telah terjadi dengan lapang, dan bersungguh-sungguh adalah memaksimalkan usaha usaha untuk ketentuan yang akan datang, sedangkan tawakal adalah menyerahkan diri dan menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. namun secara keseluruhan, tawakal membutuhkan kesabaran dan bersungguh sungguh dalam menjalankannya.

Selain pendapat diatas, ada juga pendapat mengenai tawakal. Antara lain pandangan yang menyatakan bahwa tawakal adalah memotong hubungan hati dengan selain Allah. Sahl bin Abdullah menggambarkan seorang yang tawakal di hadapan Allah adalah seperti orang mati di hadapan orang yang memandikan, yang dapat membalikkannya kemanapun ia mau. Menurutnya, tawakal adalah terputusnya kecenderungan hati kepada selain Allah (Hasyim Muhammad, 2002: 45).

Beberapa definisi lain dapat dikemukakan di bawah ini:

- a. Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Islam* (2000: 173) dengan singkat menyatakan, tawakal artinya memasrahkan diri kepada Allah. Dalam buku lainnya yang berjudul "*Tasawuf Bagi Orang Awam*" merumuskan "tawakal" adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT, dan

menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya (QS. Hud/11:123).

- b. Imam Qusyairi dalam bukunya yang berjudul *Risalah Qusyairiyyah* (2002: 228-229), menjelaskan bahwa menurut Abu Nashr As-Siraj Ath-Thusi, syarat tawakal sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Turab An-Nakhsyabi adalah melepaskan anggota tubuh dalam penghambaan, menggantungkan hati dengan ketuhanan, dan bersikap merasa cukup. Apabila dia diberikan sesuatu, maka dia bersyukur, Apabila tidak, maka dia bersabar. Menurut Dzun Nun Al-Mishri, yang dimaksud tawakal adalah meninggalkan hal-hal yang diatur oleh nafsu dan melepaskan diri dari daya upaya dan kekuatan. Seorang hamba akan selalu memperkuat ketawakallannya apabila mengerti bahwa Allah Swt. Selalu mengetahuinya dan melihat segala sesuatu. Abu Ja'far bin Farj mengatakan, "Saya pernah melihat seorang laki-laki yang mengetahui Unta Aisyah karena dia sangat cerdas. Ia dipukul dengancambuk. Saya bertanya kepadanya, "dalam keadaan bagaimana sakitnya pukulan lebih mudah diketahui?" Dia menjawab, 'Apabila kita dipukul karena dia, maka tentu dia mengetahuinya". Husin bin Manshur pernah bertanya kepada Ibrahim Al-Khawwash, "Apa yang telah engkau kerjakan dalam perjalanan dan

- meninggalkan padang pasir?" "Saya bertawakal dengan memperbaiki diriku sendiri."
- c. Al-Kalabadzi dalam bukunya yang berjudul *Ajaran Kaum Sufi* (1990: 125), mengetengahkan berbagai definisi tentang tawakal, seperti: Sirri al-Saqtî berkata: "Tawakal adalah pelepasan dari kekuasaan dan kekuatan." Ibn Masruq berkata: "Tawakal adalah kepasrahan kepada ketetapan takdir." Sahl berkata: "Kepercayaan berarti merasa tenang di hadapan Tuhan." Abu Abdillah al-Qurasyi berkata: "Kepercayaan berarti meninggalkan setiap tempat berlindung kecuali Tuhan." Al- Junaid berkata: "Hakikat tawakal adalah, bahwa seseorang harus menjadi milik Tuhan dengan cara yang tidak pernah dialami sebelumnya, dan bahwa Tuhan harus menjadi miliknya dengan cara yang tidak pernah dialami-Nya sebelumnya."
 - d. Menurut Imam Al-Ghazali (Zaid Husein al-Hamid, 1995: 290), tawakal adalah pengendalian hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberinya manfaat.
 - e. Sedangkan menurut H. Wiwoho dalam bukunya *Bertasawuf Dizaman Edan* (2016: 95) tawakal mempunyai arti menggantungkan diri kepada Allah SWT,

mempercayakan dan mewakilkan segala urusan kepada Allah SWT yang tidak serta merta berpangku tangan tanpa adanya usaha melainkan disertai dengan usaha yang bersungguh-sungguh sambil menyandarkan dan mengandalkan Allah SWT semata sebagai penentu takdir terbaik untuk hambanya”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa tawakal adalah penyerahan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan semata-mata hanya kepada Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan keputusan yang terbaik bagi hamba-Nya yang bertawakal.

Pengertian tawakal bukan berarti, hanya berpangku tangan, pasrah, berdiam diri tanpa adanya usaha yang nyata dan sungguh-sungguh, bukan semerta-merta mpasrah dengan keadaan dan nasib, hanya menanti kenyataan apa yang akan terjadi kedepan. Bukan merupakan pengertian dari tawakal yang telah diajarkan dalam Alquran. Melainkan bekerja keras dan berjuang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Kemudian barulah menyerahkan diri dan segala urusan kepada Allah supaya tujuan itu tercapai berkat rahmat Allah SWT dan sebagai mahluk, kita sudah sepatutnya percaya penuh akan kehendak Allah SWT dan menerima dengan ikhlas dan lapan dada atas keputusan yang diberikan Allah

SWT yang mahasa sempurna dan dzat yang paling tahu jalan terbaik bagi hambanya.

2. Macam-macam Tawakal

Tawakal merupakan suatu sikap terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Di mana kehidupan orang-orang bertawakal akan sejahtera di dunia dan di akhirat dengan memiliki sikap tersebut. dalam ajaran islam sikap tawakal terbagi menjadi tiga macam (Yunasril Ali, 2005: 134) antara lain:

- a. Tawakal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan *'illat*.

Tawakal yang mempunyai sebab dan *'illat* adalah mengharuskan manusia berusaha terlebih dahulu dengan segenap kemampuan yang dimilikinya, kemudian bertawakal kepada Allah SWT setelah adanya usaha yang sungguh-sungguh. Ajaran islam menganjurkan ummatnya untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama dituntut untuk berserah diri kepada Allah SWT .

Sebuah kisah pada masa Rasulullah SAW ada seorang sahabat Nabi Muhammad SAW, yang menemui beliau di masjid tanpa terlebih dahulu menambatkan untanya. Ketika itu Nabi Muhammad SAW menanyakan tentang unta sahabat tersebut, lalu sahabat menjawab, *“Aku telah bertawakal kepada*

Allah SWT”. Kemudian Nabi Muhammad SAW meluruskan kekeliruan atas pemikiran sahabat tersebut, dan Rasulullah bersabda *“Tambatkanlah terlebih dahulu untamu, setelah itu bertawakallah kepada Allah SWT”*, M. Reysyahri Muhammad (2013: 527).

Seorang muslim yang sepenuhnya bertawakal kepada Allah SWT tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan demikian tawakal tidak berarti asif, orang muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani hidupnya. Hal ini juga diterangkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW, shohih At-Tirmidzi yang artinya, *“jika kalian bertawakal kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberikan rezeki kepada kalian semua seperti seekor burung, pagi-pagi ia keluar dari sarang dalam keadaan kenyang”*. (H.R. At-Tirmidzi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa tawakal adalah gerakan yang dilakukan dengan penuh gairah dan semangat. Misalnya burung, untuk memperoleh butir-butir rizki yang Allah SWT sediakan di muka bumi ini, burung tersebut tidak hanya bermenung di atas dahan pepohonan atau sarangnya saja. Brung

tersebut harus terbang dan terkadang harus menempuh jarak yang cukup jauh, bahkan terkadang berimigrasi dengan menempuh jarak sampai ribuan mil. Itulah makna tawakal sebagaimana yang dimaksudkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya di atas. Abdullah Bin Umar Dumaji (2000: 125).

- b. Tawakal dalam urusan yang tidak ber'*illat* dan tidak bersebab.

Tawakal dalam urusan yang tidak ber'*illat* dan tidak bersebab adalah seperti contoh kematian yang menimpa seorang anak secara tiba-tiba atau harta benda yang terbakar tiba-tiba. Di saat seperti ini manusia tidak boleh lemah dan tidak boleh berputus asa atas kejadian yang telah menimpanya, manusia dituntut untuk bersabar akan semua takdir yang telah digariskan oleh Allah dan meyakini akan kehendak Allah itu lebih baik untuknya.

Orang yang bertawakal kepada Allah tentunya tidak akan sedih sampai berlarut ketika anggota keluarganya dipanggil oleh Allah SWT, sekalipun orang terdekat yang paling dicintainya. Karna dia mempecayakan takdir sepenuhnya kepada Allah SWT dan selalu mengambil hikmah yang terpendam atas musibah tersebut. Segala sesuatu yang

ada di dunia ini merupakan kehendak dari qadla' dan qadar Allh SWT, apa yang telah menjadi keputusan Allah pasti akan terjadi dan tidak dapat diganggu gugat, karena itu orang yang bertawakal tidak akan merasa ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan dan akan menghadapinya dengan pasrah, husnudzan, menghadapi dengan hati yang sedang, ikhlas dan terus melakukan yang terbaik diimbangi dengan bersungguh-sungguh dalam berdoa. Dengan meyakini bahwa hanya doa saja yang bisa merubah qadla' qadar Allah, seseorang akan mempunyai spirit yang sangat besar karena meyakini selama perkara itu dibolehkan syariat. Allah SWT sangat menyayangi hamba-Nya, menentukan yang terbaik untuknya, dan seorang hamba yang bertawakal akan selalu mengintropeksi dirinya ketika ada hal yang kurang baik dan terus memperbaiki diri. Kalau sudah demikian seseorang yang terkena musibah akan selalu husnudzan kepada Allah SWT, dan percaya sepenuhnya atas kuasa Allah dan selalu bersyukur atas segala hal yang telah terjadi kepadanya secara Dzahr dan batin (Mu'inuddinillah Basri, 2008: 96).

- c. Tawakal dalam meraih apa yang dicintai Allah SWT berupa iman.

Yang dimaksud bentuk tawakal ini adalah seseorang yang berusaha dengan sebab-sebab tertentu, tanpa hatinya tergantung pada sebab tersebut. serta dia meyakini bahwa itu semua hanyalah sebab semata, dan Allah SWT yang menakdirkan serta menentukan hasil dari usahanya.

Tidak ada ketenangan hati melebihi tawakal kepada Dzat yang Maha hidup, Maha kuat, Maha mencukupi, Maha penyayang, kepercayaan yang mutlak bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan hamba yang bertawakal kepada-Nya, tidak menakdirkan untuk hamba yang menyerahkan urusan kepada Allah SWT kecuali kebaikan. Ketika hamba sudah totalitas tuduk dan percaya kepada Allah, akan melakukan segala usaha semaksimal mungkin, sebaik mungkin, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah dalam Hadits yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyukai seorang diantara kalian jika melakukan suatu amalan dan melakukannya dengan teliti rapi.”* (HR. Baihaqi di *Syu'aibil Iman* No. 5312 (Mu'inudinillah Basri, 2008: 89).

Tawakal kepada Allah adalah klimaks kerpaian kerja dan penyerahan total akan hasilnya kepada Allah SWT, tawakal dengan pemahaman seperti ini akan menghasilkan kepuasan tersendiri

akan hasil yang didapat dengan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT karna telah berusaha semaksimal mungkin dan telah berhasil mengalahkan rasa malah dan kerja yang asal-asalan. Allah adalah maha baik, ketika seseorang telah berusaha maksimal Allah akan memberikan balasan yang setimpal atas usahanya bahkan lebih dari apa yang diharapkan seorang hamba.

Bertawakal kepada Allah untuk mencapai ridla Allah SWT atas dasar ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah perbuatan yang sangat disenangi Allah, namun semakin seorang hamba bertaqwa kepada Allah akan semakin merunduk layaknya padi, dan merasa tidak membutuhkan sesuatu atas kenikmatan dunia kecuali hanya ridla Allah SWT.

Tiga macam-macam tawakal inilah yang diperbolehkan dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dengan tawakal semacam ini akan membuat beban hidup manusia akan berkurang dan tidak menjadikan manusia tersebut stress, tidak resah dan akan selalu terasa tentram.

Stress muncul ketika manusia kecewa dengan keadaan yang ada, misalnya kecewa dengan hasil usaha yang diperolehnya. Hasil besar yang diharapkan ternyata berbanding terbalik, hal ini seringkali dialami manusia pada

umumnya sehingga menjadikan resah, gelisah dan selalu merasa kesulitan. Tetap bagi orang yang menanamkan sikap tawaka kepada dirinya dan meyakini atas kuasa dan segala kehendak Allah melalui takdir (tawakal), mereka akan menyikapinya dengan tenang, karena bagi mereka hasil usahanya baik besar maupun kecil sepenuhnya atas seizin Allah SWT semata.

Menurut Mu'inudinillah Basri (2008: 48) macam-macam drajat manusia dalam bentuk ketawakalanya terbagi mejadi 6 macam, yaitu:

- a. Manusia yang menekankan tawakalnya kepada Allah SWT dalam masalah perjuangan menegakkan syariat Islam dan mengalahkan musuh-musuh Allah, inilah tawakalnya para wali Allah SWT.
- b. Bertawakal kepada Allah dalam beristiqomah dan berusaha untuk tidak terikat dengan makhluk, namun menyerahkan seluruh urusan kepada Allah SWT.
- c. Tawakal kepada Allah SWT dalam masalah mendapatka urusan-urusan duniawi berupa kesehatan, keselamatan, jodoh, rizki yang cukup, dan lupa bertawakal dalam urusan ibadah dan akhirat. Ini adalah bentuk tawakal kebanyakan manusia pada umumnya.

- d. Tawakal kepada Allah SWT dalam keselamatan dirinya dalam melakukan kemaksiatan, seperti orang yang minta selamat ketika korupsi atau mencuri. Dan menggunakan nikmat-Nya untuk maksiat kepada-Nya. Derajat orang ketiga dan keempat ini adalah orang yang merugi dunia dan akhirat.
- e. Orang yang tawakal kepada Allah SWT dalam kondisi lemah dan merasa cukup ketika tawakal kepada kekuatan sendiri atau kekuatan orang lain selain Allah SWT.
- f. Yang terakhir adalah derajat orang yang bertawakal kepada Allah dalam segala Hal.

3. Tingkatan-tingkatan Tawakal

Tawakal memiliki tingkatan-tingkatan menurut kadar keimanan masing-masing orang. Syeikh al-Harawi didalam Salma Shulha (2008: 71) menyebutkan tingkatan tawakal dilihat dari aspek manusia yang melewatinya sebagai berikut.

- a. Tawakal disertai dengan perintah dan melakukan sebab-sebab dengan niat karena takut menyibukkan diri dengan sebab dan dengan niat hendak memberi manfaat pada makhluk dan meninggalkan dakwaan yang bukan terhadap diri sendiri.

- b. Tawakal dengan menggugurkan tuntutan dan memejamkan mata dari sebab, sebagai usaha untuk berkonsentrasi memelihara kewajiban.
- c. Tawakal disertai dengan pengetahuan untuk bersih dari penyakit (gangguan) tawakal

Dari penjelasan macam-macam tawakal yang telah tertulis di atas, peneliti dapat memahami dengan jelas bahwa tingkatan tawakal kepada Allah SWT adalah berdasarkan seberapa seseorang itu mengenal Allah dan dekat dengan Allah SWT. Cara mengenal Allah SWT yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah dengan mengesakan Allah SWT dalam bertawakal dan berbaik sangka kepada Allah SWT dengan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT untuk menerima segala keputusan yang akan Allah SWT putuskan terhadap hasil usaha orang yang bertawakal kepada-Nya.

Selain tingkatan-tingkatan tawakal, Mu'inudinillah basri (2008: 33) dalam bukunya menjelaskan kondisi seseorang yang diperintahkan untuk bertawakal kepada Allah SWT. Antara lain :

- a. Tatkala beribadah kepada Allah SWT
- b. Saat mengikuti petunjuk wahyu di segala kondisi
- c. Saat berdakwah dan menghadapi tantangan umat
- d. Ketika melaksanakan hukum dan peradilan
- e. Saat persiapan jihad maupun sedang menjalankannya

- f. Ketika melaksanakan *syura*’ dan melaksanakan hasil *syura*’
- g. Tawakal sekita sedang dalam mencari rizki
- h. Dalam melakukan ikatan perjanjian
- i. Dalam posisi hijrah di jalan Allah yang menuntut pengorbanan
- j. Dalam kondisi mendapatkan ancaman
- k. Saat melakukan transaksi perjanjian jual beli, kontrak kerja, pernikahan dan lainnya
- l. Tawakal dalam menjaga diri agar bisa istiqomah di jalan Allah SWT dan agar Allah selalu memberikan penjagaan untuk selalu beriman dan terhindar dari segala kesesatan.

Ada banyak hal yang memerintahkan kita untuk bertawakal kepada Allah SWT agar iman kita selalu terjaga, tidak pernah melupakan Allah dan selalu terhindar dari perkara-perkara yang bisa merusak maupun menyakiti diri kita.

C. Film

1. Sejarah dan Perkembangan Film

a. Internasional

Film yang ditemukan pada akhir abad ke-19 dan terus berkembang hingga hari ini merupakan perkembangan lebih jauh dari teknologi fotografi. Perkembangan penting sejarah fotografi telah terjadi di

tahun 1826, ketika Joseph Nicephore Niepce dari Prancis membuat campuran dengan perak untuk membuat gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal.

Thomas Alva Edison (1847-1931) seorang ilmuwan Amerika Serikat penemu lampu listrik dan fonograf (piringan hitam), pada tahun 1887 terinspirasi untuk membuat alat untuk merekam dan membuat (memproduksi) gambar. Edison tidak sendirian. Ia dibantu oleh George Eatsman, yang kemudian pada tahun 1884 menemukan pita film (*seluloid*) yang terbuat dari plastik tembus pandang.

Tahun 1891 Eatsman dibantu Hannibal Goodwin memperkenalkan satu rol film yang dapat dimasukkan ke dalam kamera pada siang hari. alat yang dirancang dan dibuat oleh Thomas Alva Edison itu disebut kinetoskop (*kinetoscope*) yang berbentuk kotak berlubang untuk menyaksikan atau mengintip suatu pertunjukan.

Lumiere bersaudara kemudian merancang peralatan baru yang mengombinasikan kamera, alat memproses film di proyektor menjadi satu. Lumiere bersaudara menyebut peralatan baru untuk kinetoskop itu dengan sinematograf (*cinematographe*).

Peralatan sinematografi ini kemudian dipatenkan pada tahun 1895. Pada peralatan sinematograf ini terdapat mekanisme gerakan yang standar (*intermittent movement*)

yang menyebabkan setiap frame dari film yang diputar akan berhenti sesaat, dan kemudian disinari lampu proyektor. Di masa awal penemuannya, peralatan sinematograf tersebut telah digunakan untuk merekam adegan-adegan singkat. Misalnya, adegan kereta api yang masuk ke stasiun, adegan anak-anak bermain di pantai, di taman dan sebagainya.

Film pertama kali dipertontonkan untuk khalayak umum dengan membayar, berlangsung di *Grand Cafe Boulevard de Capucines*, Paris, Prancis pada tanggal 28 Desember 1895. Pertistiwa ini sekaligus menandai lahirnya film dan bioskop di seluruh dunia. Meskipun usaha untuk membuat “citra bergerak” atau film ini sendiri sudah dimulai jauh sebelum tahun 1895. Bahkan sejak tahun 130 masehi, namun dunia internasional mengakui bahwa peristiwa di Grand Cafe inilah yang menandai lahirnya film pertama di dunia.

Sejak ditemukannya, perjalanan film terus mengalami perkembangan besar-besaran bersamaan dengan perkembangan atau kemajuan-kemajuan teknologi pendukungnya. Pada awalnya hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara atau lebih di kenal dengan sebutan “film bisu”. Masa film bisu berakhir pada tahun 1920-an, setelah ditemukannya film bersuara. Film bersuara pertama diproduksi tahun 1927 dengan judul “Jazz Singer”, dan

diputar pertama kali untuk umum pada 6 Oktober 1927 di New York, Amerika Serikat. Kemudian menyusul ditemukan film berwarna pada tahun 1930-an.

Perubahan dalam industri perfilman jelas nampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya film berupa gambar hitam putih, bisu dan sangat cepat, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem penglihatan mata kita. berwarna dan dengan segala macam efek-efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata. Pada perkembangan selanjutnya, film tidak hanya dinikmati di bioskop dan berikutnya di televisi, namun juga dengan kehadiran VCD dan DVD (*Blue-Ray*), film dapat dinikmati pula di rumah dengan kualitas gambar yang baik, tata suara yang ditata rapi, yang diistilahkan dengan sebutan *home theater*. Dengan perkembangan internet, film juga dapat disaksikan lewat jaringan *Superhighway*.

Film kemudian dipandang sebagai komoditas industri oleh Hollywood, Bollywood dan Hongkong. Di sisi dunia yang lain, film dipakai sebagai media penyampaian dan produk kebudayaan. Hal ini bisa dilihat di negara Prancis (sebelum 1995), Belanda, Jerman, dan Inggris. Dampaknya adalah film akan dilihat sebagai artefak budaya yang harus dikembangkan, kajian film membesar, eksperimen-eksperimen pun didukung oleh

negara. Kelompok terakhir ini menempatkan film sebagai aset politik guna media propaganda negara. Oleh karena itu di Indonesia, film berada di bawah pengawasan departemen penerangan dengan konsep lembaga sensor film.

Bagi Amerika Serikat, meski film-film yang diproduksi berlatar belakang budaya asalnya, namun film-film tersebut merupakan ladang ekspor yang memberikan keuntungan cukup besar.

b. Di Indonesia

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada tanggal 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag, namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karna harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi 75% untuk merangsang minat penonton.

Film dengan unsur cerita pertama diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film ini dirubah judulnya kedalam bahasa melayu dan film dengan unsur cerita yang diimpor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan

perkembangan bioskop yang meningkat. daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan.

Film lokal pertama kali di produksi pada tahun 1926, dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada tahun tersebut di belahan dunia yang lain, film-film bersuara sudah mulai diproduksi. Kemudian perusahaan yang sama memproduksi film kedua mereka dengan judul “Eulis Atjih”.

Setelah film kedua diproduksi, perusahaan-perusahaan baru mulai bermunculan dengan produksi film mereka masing-masing, seperti Halimun Film Bandung yang membuat “Lily Van Java” dan Central Java Film (Semarang) yang memproduksi film dengan judul “Setangan Berlumur Darah”. Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djamaludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) pertama pada tanggal 30 Maret – 5 April 1955, setelah sebelumnya pada tanggal 30 Agustus 1954 terbentuk PPFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia). Kemudian film dengan judul “Jam Malam” karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival ini. Film “Jam Malam” juga terpilih untuk mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II di Singapura. Film ini juga dianggap karya terbaik Usmar

Ismail, sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam dan mengena terhadap bekas pejuang setelah kemerdekaan.

Pada pertengahan tahun 90-an, film-film nasional yang tengah menghadapi krisis ekonomi harus bersaing keras dengan maraknya sinetron di televisi-televisi swasta. Ditambah lagi dengan kehadiran Laser Disk, VCD dan DVD yang makin memudahkan masyarakat untuk menikmati film impor. Selain itu, di sisi lain, kehadiran kamera-kamera digital berdampak positif juga dalam dunia perfilman Indonesia, karena dengan adanya kamera digital, mulailah terbangun komunitas-komunitas film independen. Film-film yang mereka buat pun di luar dari aturan baku yang sudah ditentukan dan film yang mereka produksi terdorong dengan spirit militannya. Meskipun banyak film yang terlihat amatiran, namun terdapat juga film-film yang berkualitas baik dengan tatanan skema sinematografinya. sangat disayangkan film-film independen ini masih belum memiliki jaringan peredaran yang baik, sehingga film-film yang mereka produksi hanya bisa dilihat secara terbatas dan hanya bisa ditonton diajang festival saja.

Baru kemudian pada tanggal 19 desember 2009 film produksi anak bangsa dengan judul “Laskar Pelangi” sukses meraih penghargaan sebagai film terbaik se-Asia

Pasifik dalam ajang Festival Film Asia yang diselenggarakan di Taiwan (Joseph. 2011. e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf. di akses pada 25 November 2019).

2. Pengertian Film

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 316) adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar yang negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan melalui kesepakatan bersama istilah film memperoleh arti seperti yang secara umum dipahami yaitu lakon (cerita) gambar hidup atau segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup. Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertontonkan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah *treatrikal* dan film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang buat khusus untuk siaran televisi (Effendy, 2000: 201)

Film juga merupakan kolaborasi antara seni teater dan sandiwara yang dikemas melalui unsur-unsur filmis, unsur inilah yang bisa membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara panggung (sumarno, 1996: 47). Film dikatakan sebagai media komunikasi massa karena karna merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan

komunikasikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, serta dapat menimbulkan efek tertentu (Vera, 2015: 91).

3. Unsur-unsur Film

Proses pembuatan film tentunya melibatkan sejumlah unsur atau profesi, karena film merupakan hasil karya bersama. Naratama (2015: 91) menyebutkan unsur-unsur dominan dalam proses pembuatan film antara lain sebagai berikut:

a. Produser

Unsur yang paling utama dalam tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser dalam hal ini adalah orang yang menyandang atau mempersiapkan dana yang nantinya akan dipergunakan untuk membiayai proses produksi pembuatan film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan seorang pemimpin yang menentukan proses pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat kepada para penonton, mengatur lakon di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog para tokoh, menentukan posisi dan pergerakan kamera, menentukan settingan suara, pencahayaan dan turut andil dalam proses pelaksanaan *editing* pasca pengambilan gambar. Sutradara adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film.

c. Skenario

Skenario adalah rencana untuk penokohan film dalam bentuk naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* adalah uraian berbentuk esai yang digambarkan alur penyajian program dalam naskah (deskripsi peran), rencana *shot dan dialog*. Di dalam skenario semua informasi tentang audio dan visual yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi (dijadikan acuan). Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam skenario (Ismail, 1996: 47). Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai dasar bagi penggarapan produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada para *crew film* atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran dan aksi.

d. Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis *shot*, jenis lensa, apertur dan diafragma kamera, mengatur lampu untuk pencahayaan yang sesuai dengan skenario, melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan susunan objek yang hendak direkam.

e. Penata Artistik

Penata artistik bertugas bergegas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan *setting* tempat-tempat yang akan digunakan untuk *shooting* dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menerjemahkan konsep visual dan segala yang meliputi aksi di depan kamera (*setting* peristiwa)

f. Penata Suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas untuk merekap suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memaukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang akan diputar di bioskop.

g. Penata Musik

Penata musik bertugas untuk menata paduan musik yang tepat dalam film yang berfungsi menambahkan nilai dramatik seluruh cerita dalam setiap adegan film.

h. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang tertera dalam skenario. Peran dalam film cerita selalu menampilkan

protagonis (tokoh utam), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu serta figuran (Ismail, 1996: 17).

i. Penyunting

Penyunting disebut juga editor adalah orang yang bertugas menyusun hasil *shotting* sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

Sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis adalah sebagai berikut.

a) Audio

1) Dialog

Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan hal tokoh atau peran. Menggerakkan plot maju dan membuka fakta.

2) *Sound Effect*

Sound effect adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

b) Visual

1) *Angle*

Angle kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga, yaitu:

- (a) *Straight Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Biasanya ketinggian kamera setinggi dada sampai sejajar dengan mata memandang dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap mengesankan situasi normal. Bila pengambilang *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah objek atau pemain dalam memerankan karakternya sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh objek atau pemain.
- (b) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan menonjol dan akan kelihatan kekuasaanya.
- (c) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek. Hal ini memberikan kepada penonton suatu kekuatan atau superioritas.

2) Pencahayaan atau *Lighting*

Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam tata lampu dalam yang dipakai dalam produksi film yaitu *natural light* (cahaya alami dari matahari) dan *artificial light* (cahaya buatan) seperti cahaya dari lampu.

3) Teknik pengambilan gambar

Teknik atau cara pengambilan gambar merupakan suatu hal yang penting dalam proses penciptaan simbol dalam film. Sutradara dapat mencoba *shot-shot* dengan mengombinasikan *close up* dengan *medium close up* atau *long shot* dengan *ekstreme close up*, begitu seterusnya. Jika sutradara ingin menciptakan penyambungan gambar yang indah maka harus mengerti arti dan makna dari setiap *shot*. Berikut adalah sembilan *shot size* (ukuran gambar) yang perlu dipahami:

(a) *Ekstreme Long Shot* (ELS)

Shot ini digunakan apabila ingin mengambil gambar yang sangat-sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar.

(b) *Very Long Shot* (VLS)

Shot ini digunakan untuk mengambil gambar yang panjang, jauh, dan luas yang lebih kecil dari *Ekstreme Long Shot*.

(c) *Long Shot (LS)*

Ukuran (*framing*) LS adalah gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki.

(d) *Medium Long Shot (MLS)*

Ukuran (*framing*) MLS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga lutut.

(e) *Medium Shot (MS)*

Ukuran (*framing*) MS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga perut. MS biasanya digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk wawancara. MS juga dikenal sebagai *potrait format* atau posisi pas foto.

(f) *Medium Close Up (MCU)*

Ukuran (*framing*) MCU adalah ukuran manusia dari ujung rambut hingga dada. Kalau MS dapat dikategorikan sebagai komposisi potret setengah badan dengan *background* yang masih bisa dinikmati, MCU justru lebih menunjukkan profil dari objek yang direkam.

(g) *Close Up* (CU)

CU ini komposisi gambar yang paling populer dan *usefull*. CU merekam gambar penuh dari leher hingga ujung kepala. CU juga bisa diartikan sebagai komposisi yang fokus kepada wajah.

(h) *Big Close Up* (BCU)

BCU lebih tajam dari CU. BCU merekam gambar penuh kepala. Pada teknik ini, kedalaman pandangan mata, kebencian raut wajah, emosi, adalah ungkapan-ungkapan yang terwujud dalam komposisi ini.

(i) *Extreme Close Up* (ECU)

Kekuatan ECU adalah pada kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek. Misalnya, dapat ECU pada hidung, mata atau alis saja.

4) *Setting*

Setting yaitu tempat atau lokasi untuk mengambil sebuah visual dalam film.

4. Karakteristik Film

a. Layar Yang Penuh

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang penuh yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan

layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi Penuh

Bioskop merupakan tempat yang memiliki ruangan kedap suara, sehingga pada saat menonton film, penonton akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanda adanya gangguan dari luar.

d. Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh saat penonton menonton di bioskop, tanpa disadari dapat membuat penonton benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam dapat membuat penonton secara tidak sadar menyamakan diri mereka sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut jiwa sosial, gejala seperti ini disebut sebagai identifikasi psikologis (Vera, 2015: 92).

5. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Jenis-jenis film menurut (Fachrudin, 2012: 315-316) dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Action/ Laga*

Film yang bertema laga dan menentangkan perjuangan hidup dengan bumbu utama keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari jenis film ini yaitu kepiawaian sutradara untuk menyajikan aksi pertarungan secara apik dan detil sehingga penonton merasakan ketegangan yang terjadi.

b. *Comedy/ Humor*

Humor adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Jenis film ini tergolong paling disukai, dan merambah segala usia segmentasi penonton. Tetapi, termasuk paling sulit dalam menyajikannya, bila kurang waspada komedi yang ditertawakan terjebak dalam humor yang *slaptick*, terkesan memaksa penonton untuk tertawa dengan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kesuksesannya yaitu memainkan seorang tokoh humoris

yang sudah dikenal masyarakat untuk memerankan tokoh dalam film, seperti layaknya menghibur penonton.

c. *Roman/ Drama*

Roman-Drama adalah jenis film yang populer di kalangan masyarakat penonton film. Faktor perasaan dan realita kehidupan nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan.

d. *Mistery/ Horor*

Mistery/ horor adalah jenis film khusus dunia perfilman. Dikatakan jenis khusus karena meski cakupannya sempit dan berkisar pada hal-hal yang itu-itu saja, namun jenis ini cukup mendapat perhatian yang lebih dari penonton.

e. Dokumenter

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan (Depdikbud, 2005: 242). Film dokumentasi/ film non-fiksi adalah rekaman gambar seremonial organisasi (kegiatan formal) atau pun kegiatan tradisional/adat (*life style*) yang direkam untuk kepentingan pribadi atau dipublikasikan. Film dokumentasi sering diproduksi pada kegiatan penting suatu instansi pemerintahan/swasta serta rekaman

pernikahan atau pun upacara adat tradisional. Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide-ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan.

Fachrudin (2012: 322-333) juga menyebutkan bahwa film dokumenter memiliki beberapa jenis-jenis filmnya, yaitu: dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter potret/ biografi, dokumenter perbandingan/kontradiksi, dokumenter ilmu pengetahuan, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dokumenter investigasi, dokumenter eksperimen/seni, dokumenter buku harian dan dokumenter drama.

6. Fungsi Film

Film memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai berikut:

a. Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang praktis untuk dinikmati.

b. Film sebagai media transformasi kebudayaan

Pengaruh film akan terasa jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan

terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya meniru dari bagian penayangan film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan pergaulan. Sekaligus mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu sebaliknya.

c. Film sebagai sarana dakwah

Film diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

d. Film sebagai media pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan yang disusun hampir sama dengan kenyataan sehingga penontonnya melihat penonjololan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik dan buruk sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang ditinggalkan (Salma, 2004: 10-13).

7. Pesan dalam Film

Pesan dan film merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kelebihan film sebagai media penyampaian pesan yaitu karena film bersifat audio visual. Menurut Aziz (2004: 154), keunikan film sebagai media penyampaian pesan, antara lain:

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan dan lebih mudah diingat.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak *segmen* sosial, memiliki potensi untuk memengaruhi khalayaknya. Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu film drama, yaitu film yang mengangkat tentang kejadian dan peristiwa hidup, atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian (Sobur, 2003: 127-128).

Film merupakan media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Pesan (*message*) dalam proses

komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan dikirim dari komunikator kepada komunikan yang terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Kode dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kode verbal (bahasa) dan kode non-verbal (isyarat) (Cangara, 2006: 103). Melalui dua kode inilah fungsi film sebagai penyampai pesan menjadi lebih efektif. Berbeda dengan media lainnya seperti media cetak, film dapat dinikmati dengan mata dan telinga. Dengan kata lain teknik audio-visual yang dimiliki film sangat efektif dalam memengaruhi penontonnya, baik sikap, perasaan maupun tindakan penonton.

Berdasarkan hal tersebut, pesan dan film merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam penyampaian pesan verbal maupun non-verbal melalui sebuah proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Film merupakan salah satu media yang bisa digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan.

D. Kajian Semiotik Roland Barthes

1. Pengertian Semiotik

Semiotika, secara etimologi istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda. Sedangkan secara terminologis, semiotika adalah sebagai ilmu yang mempelajari deretan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2001: 95).

Menurut Jhon Fiske, semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam teks, media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Vera, 2015: 2).

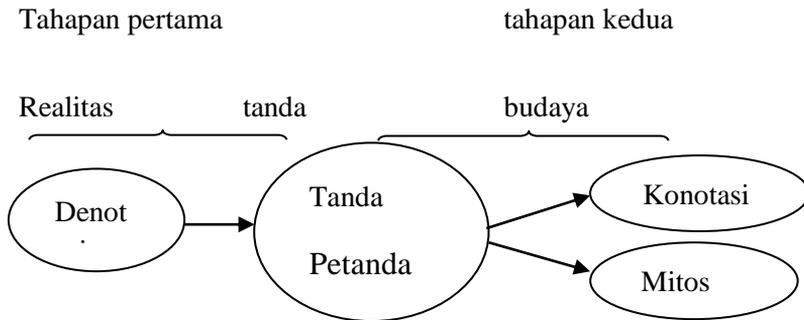
2. Teori Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang rajin mempraktikkan model linguistik dan semilogi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Tinarbuko, 2008: 63).

Barthes meneruskan pemikiran Saussure dengan menekankan intruksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaannya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "*Two Order Of Signification*" (Signifikasi Dua Tahap). Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian, sensor atau resepsi politis. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai

dominan yang berlaku dalam situasi periode tertentu (Tinarbuko, 2008: 70-71).

Berikut peta cara kerja analisis semiotik Roland Barthes.



Dari gambar diatas, Barthes, seperti dikutip Fiske, menjelaskan signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda tahap terhadap sebuah realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaanya (Sobur, 2004: 127).

a) Makna Denotasi

Denotasi adalah makna yang sebenarnya (hanya mempunyai satu penafisiran) (Hamid, 2010: 88). Makna denotasi ini merupakan makna awal utama sebuah tanda, teks

dan sebagainya. Makna ini tidak bisa dipastikan dengan tepat karena makna denotasi merupakan generalisasi. Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikansi tahap pertama. Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *Signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, dan dalam semiotika Barthes, ia menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Maka dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam hal ini, denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna (Sobur, 2004: 70). Denotasi dimaknai secara nyata. Nyata diartikan sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya atau terkandung dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi denotasi biasanya mangacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Misalnya ketika seorang mengucapkan kata “Monyet”.

Maka yang dimaksudkan dari pengucapan kata Monyet, seperti berkaki dua, mamalia, berwarna gelap seperti coklat, hitam serta berekor. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, yang kemudian dilanjutkan oleh sistem signifikasi konotasi yang berbeda ditingkat kedua.

b) Makna Konotasi

Konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi (Suharso, 2011: 262). Konotasi digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan persamaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Konotasi mempunyai makna yang subjektif, dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarkan. Maka konotatif adalah gabungan antara makna denotatif dengan segala gambar, ingatan dan perasaan yang muncul ketika indra kita bersinggungan dengan petanda. Sehingga akan terjadi interaksi saat petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Contohnya ketika kita menyebutkan kata “Vespa”, makna denotasi vespa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah skuter, kendaraan bermotor roda dua yang rodanya lebih kecil daripada roda sepeda motor lainnya. Namun secara konotatif kata vespa akan dimaknai sebagai sesuatu yang membuat bahagia, meningkatkan akan perjalanan se suatu tempat dan identik dengan seseorang yang terlibat dalam ingatan akan vespa tersebut. jika ditelaah

melalui kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos serta berfungsi untuk mengungkapkan dan memberika pembenaran bagi nilai-nilai domina yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Konotasi mengacu pada makna yang menempel pada suatu kata karena sejarah pemakaiannya, oleh karena itu dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu. Jika denotasi sebuah kata yang dianggap sebagai makna subjektif atau emosionalnya. Arthur Asa Berger menyatakan bahwa konotasi melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Makna konotatif bersifat subjektif dalam pengertian bahwa terdapat pergeseran dari makna umum (denotatif) kerena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu (Sobur, 2004: 70). Kalau makna denotatif hampir bisa dimengerti banyak orang, maka makna denotatif hanya bisa dicerna oleh mereka yang jumlahnya lebih kecil.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan adegan-adegan dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data dianalisis dengan semiotik Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna pesan dakwah tentang tawakal dalam film yang akan di teliti melalui penanda, petanda, denotatif dan konotatif.

BAB III

GAMBARAN FILM “ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”

A. Gabaran Umum Film “Assalamualaikum Calon Imam”

1. Deskripsi Film “Assalamualaikum Calon Imam”

Dalam film tentunya terdapat bebarapa pesan yang ingin disampaikan oleh para pembuatnya, atau mungkin secara tidak langsung terdapat pesan yang secara tidak sengaja terselip didalamnya, dalam keseluruhan pesan dalam film, peneliti menemukan pesan yang berkaitan dengan muatan dakwah, antara lain pesan sabar banyak ti tunjukkan oleh Fisyah selaku aktor utama, pesan bersungguh-sungguh dalam bekerja maupun menjalankan perintah Allh SWT, dan juga pesan ikhlas yang sangat jelas disampaikan oleh umi Riri, ibu kandung Fisyah. namun dalam hal ini peneliti menfokuskan telaah terhadap pesan tawakal yang terselip didalam film, dan secara tidak langsung peneliti menemukan berbagai teori yang disampaikan terkait hubungan tawakal, sabar, ikhlas dan juga bersungguh-sungguh.

Film “Assalamualaikum Calon Imam” merupakan film yang bergenre drama religi ini diangkat dari novel karya remaja kelahiran Bandung, 24 Desember 1998 yang diberi nama Ima Madaniah. Pada usianya yang masih teramat muda, ima mampu menyajikan jalan hidup dan keresahan menemukan jodoh terbaik dalam hidup yang bisa dikemasnya dengan sangat baik dalam bentuk novel. Setelah novel karya

Ima Madaniah banyak diburu di pasaran dan telah dibaca lebih dari tiga juta kali dalam versi wattpad miliknya ternyata menarik perhatian Findo Purwono HW sebagai seorang sutradara yang sukses dengan film-film horor dan sinetron remajanya. Santi Muzhar dalam wawancaranya mengatakan “Film ini kami dedikasikan untuk para penggemar film indonesia, film ini sangat kental dengan pesan religi yang disampaikan melalui alur ceritanya yang mengajak orang untuk menyadari keberadaan sang pencipta yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia”.

Findo Purwono yang menggandeng produser Santi Muzhar ini sukses menayangkan Film “Assalamualaikum Calon Imam” yang membuat para penontonya terkena virus baper menikah pada tanggal 9 Mei 2018 di bioskop seluruh indonesia. Film yang akrab dengan sebutan ACI (Assalamualaikum Calon Imam) ini diproduksi oleh Prized Production yang bekerja sama dengan Vinski Production telah menyajikan karyanya dalam bentuk kemasan *cinematik* yang cukup baik dan cukup detail.

Dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” memuat banyak pesan yang bisa dipetik oleh para penontonya, dan peneliti tertarik untuk mengambil pesan dalam film tersebut dari segi ketawakalan seseorang dalam menghadapi setiap permasalahan yang dipikulnya. Pesan tawakal yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”

diketahui dengan adanya tanda-tanda sabar dan menyerahkan semua permasalahan kehidupan kepada Allah SWT, seperti tanda-tanda sabar, tawakal dalam urusan jodoh dan meyakini bahwa semua permasalahan pasti ada sebab musabab yang perlu di *ikhtiari* untuk mencari jalan keluar terbaik.

Film yang teradaptasi dari novel karya Ima Madaniah ini menceritakan tentang kehidupan seorang gadis remaja muslimah yang bernama Nafisyah Kaila Akbar yang akrab disebut Fisya (diperankan Natasha Rizky) dalam menemukan calon imam terbaiknya. Terlahir di lingkungan keluarga yang agamis dan islami sehingga cerita di dalamnya kental dengan filosofi keislaman yang dalam. Fisya juga merupakan seorang remaja yang sholehah, rajin beribadah, dan menolak untuk jatuh cinta karena tak ingin rasa cintanya kepada Allah SWT berkurang sedikit saja. Selain itu Ima Madaniah juga mampu menghidupkan karakter tokoh-tokoh pendukung lainnya seperti dokter Alif Syaibani sebagai suami (diperankan oleh Miller Khan), Jidan Ramdani sebagai teman Fisya dari kecil dan Pria yang pertama kali disukai Fisya dari kecil atau cinta monyet (diperankan oleh Andi Arsyil), kakak perempuan Fisya yang bernama Salsya Sabila Akbar (diperankan oleh Merdi Octav) dan Umi Fisya yang bernama Umi Riri (diperankan oleh Keke Soeryo).

Film "Assalamualaikum Calon Imam" menceritakan kisah pilunya Fisya ketika lelaki yang paling disayanginya,

yaitu Ayah Fisya yang bernama Abi Husein (diperankan oleh Le Roy Osmani) yang terpaksa menceraikan umi Fisya karna alasan memenuhi wasiat saudara kembarnya yang telah meninggal, wasiat itu adalah menikahi istri yang ditinggalkan saudaranya. Karna keadaan Fisya masih kecil, dia tidak tahu menahu permasalahan apa yang menyebabkan kedua orang tuanya bercerai.

Di sisi lain Fisya juga harus merasakan pahitnya kehilangan cinta, ketika lelaki yang dicintainya sedari kecil, yaitu Jidan, justru diam-diam memilih kakak Fisya yang bernama Salsya dan berniat ingin melamarnya. Seketika hati Fisya kian hancur dan rasa ketidakpercayaanya terhadap lelaki semakin menjadi, namun Fisya mengiyakan saat dimintai ijin oleh Jidan, tidak hanya melamar Fisya juga mengizinkan Jidan menikahi Salsya kakaknya, meskipun harus menelan kekecewaan yang mendalam.

Namun rasa ketidak percayaan Fisya terhadap lelaki sedikit memudar setelah pertemuanya dengan seorang dokter yang bernama Alif. Dia merupakan seorang dokter ahli bedah dan seorang dosen di Universitas tempat Fista kuliah. Pertemuan keduanya diawali kejadian tabrak lari ketika sedang berangkat ke kampus. Hubungan mereka kian berlanjut saat hp Fisya terbawa dokter Alif saat menolong korban tabrak lari.

Seiringnya berjalanya waktu, Fisya kian mengenal dokter Alif dari Salsya. Paras dokter alif yang rupawan dan mempesona membuat Fisya tidak langsung menaruh harapan karna masih terbayang trauma, namun ketika Fisya memergoki dokter Alif saat melantunkan surat Ar-Rahman di masjid kampus membuat Fisya terkagum-kagum kerna melihat kepribadian sosok lelaki tampan, pintar, sholeh dan taat akan aturan agama Islam. Melihat kepribadian dokter Alif yang demikian Fisya masih belum ingin menyandarkan harapan kepada dokter Alif.

Pernikahan Salsya dengan Jidan semakin dekat, rasa dendam Fisya terhadap ayahnya semakin menjadi ketika Ayahnya berkunjung kerumah untuk menjadi wali pernikahan Salsya. Fisya sama sekali tidak ingin menemui ayahnya yang telah datang jauh-jauh dari Makassar. Keadaan seperti ini Fisya masih belum tahu penyebab utama perceraian kedua orang tuanya karna umi belum menceritakan yang sebenarnya kepada Fisya.

Sehari sebelum pernikahan Salsya dengan Jidan, Fisya hanya bisa merenung dan menelan pahitnya kekecewaan dari kedua lelaki yang paling disayanginya. Bahkan Fisya berniat tidak ingin menghadiri acara pernikahan mereka. Menyadari tidak ingin mengecewakan kakak dan uminya, Fisya tetap berkenan hadir di acara pernikahan. Memang begitu berat beban yang harus ditanggung Fisya saat

itu, kecemburuan, kekecewaan, kemarahan campur aduk menjadi satu, namun semua menjadi reda saat dokter Alif ikut menjadi pendamping pengantin Jidan dan Salsya atas paksaan dari dokter Kahfa sepupu Fisya (dieperankan oleh Hesel Steven). Disini dokter Alif semakin mengenal kepribadian Fisya, bibit, bebet, bobot Fisya, sehingga membuat dokter Alif mulai menaruh harapan kepada Fisya.

Dokter Alif adalah salah satu mahasiswa kesayangan Prof.Husein sewaktu kuliah sampai sukses menjadi seorang dokter ahli bedah sudah memiliki *track record* yang bagus dari kalangan dokter di seluruh Indonesia. Mendapat dukungan dari orang-orang terdekan Fisya, dokter Alif kian memantapkan niatnya untuk melamar Fisya meskipun belum tahu perasaan Fisya terhadapnya. Antara keduanya masih menyandarkan doa dan harapan kepada Allah perihal jodoh terbaik untuk Alif dan Fisya, terlebih melihat keadaan Fisya yang tengah dirundung dilema kekecewaan yang dalam.

Lambat laun Fisya mulai bisa menerima keadaan dan mencoba berdamai dengan masalah yang dialaminya. Ketika mendengar kabar abi Husein masuk ICU di Makassar karna penyakit ginjal yang dirahasiakan abi sejak lama, Fisya mulai mngerti permasalahan antara umi dan abinya setelah perdebatan sengit dengan Salsya saat membujuk Fisya untuk ikut menjenguk abinya yang sedang kritis. Namun pada keadaan saat ini Fisya masih belum ingin menemui abinya,

sehingga membuat dokter Alif turun tangan ikut membujuk dan mengajak Fisya untuk memaafkan dan menemui abi di Makassar sebelum semuanya terlambat.

Setelah menemui dan memaafkan abi Husein, Fisya diajak pergi ke pantai Losari Makassar, adalah pantai yang diidam-idamkan oleh Abi dan Fisya sejak kecil. Meskipun dalam keadaan kritis, abi Husein memaksa untuk bisa berkunjung dan ngobrol berdua bersama Fisya di pantai Losari. Setibanya di pantai losari, abi Husein mulai menjelaskan semua kebenaran yang Fisya tidak ketahui, dan ada dua cita-cita yang diharapkan oleh abi Husein kepada Fisya, yang pertama adalah berkunjung kepantai Losari dan yang kedua, abi Husein ingin menjadi wali nikah di pernikahan Fisya. karna mengetahui keadaannya semakin kritis abi Husein langsung memberitahukan lamaran dokter Alif kepada Fisya dan abi Husein berharap segera mempercepat pernikahan keduanya.

Karna mencermikan sosok gadih yang taat akan aturan agama dan selalu menyandarkan keputusannya kepada Allah, syalsa meminta untuk memikirkan lamaran dokter Alif yang pada akhirnya Fisya mau menikah dengan Alif dengan mahar lantunan surat Ar-Rahmann yang dengan keadaan abi Husein yang sedang dalam keadaan kritis. Beberapa detik setelah akad nikah yang seadanya itu berlangsung, abi Husein langsung menghembuskan nafas terakhirnya dengan tenang

dan telah mencapai cita-citanya dengan Fisya. seisi ruangan tampak ikhlas menerima kepergian abi Husein meskipun dihiasi tangisa namun semua terlihat wajar dan pasrah menerima kepergian abi Husein.

Nafisyia Kaila Akbar, sudah resmi menjadi istri dokter Alif meskipun masih menyangang mahasiswa semester akhir. Bebarapa pekan hubungan rumah tangga Fisya dan dokter Alif sangat romatis layaknya pengantin baru pada umumnya, namun satu persatu konflik mulai datang, seperti, kecemburuan dokter Alif terhadap Jidan yang lebih tau soal beasiswa yang diikuti Fisya, belum siapanya Fisya membuka jilbab di depan suaminya, sampai terungkapnya penyakit yang selama ini disembunyikan oleh Fisya dari dokter Alif, sehingga Fisya terpaksa mengambil keputusan untuk menceraikan dokter Alif. Keputusan yang diambil Fisya sangatlah mendasar, karna menyadari penyakit yang diderita Fisya bisa mengakibatkan kelumpuhan total.

Sebagai imam yang bijak, dokter Alif tidak langsung mengabulkan perceraian Fisya dengan talak, dokter Alif terus memikirkan dan merenungi atas permintaan Fisya ingin bercerai dengannya. Belum selesai menyempurnakan sholat dluha, Fisya tersungkur lemas diatas sajadahnya dan langsung dilarikan ke rumahsakit. Mendengar kabar istrinya masuk ICU dokter Alif langsung bergegas ke rumah sakit dan meminta riwayat penyakit yang telah disembunyikan Fisya darinya

dengan pimpinan tim dokter yang menangani kasus Fisya. sebagai dokter, Alif paham betul soal penyakit Fisya hingga kemungkinan terburuknya, untuk itu Alif meminta kepada tim dokter untuk menjalankan operasi kepada istrinya dan Alif siap menanggung segala resiko yang akan terjadi, sakipun tindakan operasi tersebut mengakibatkan istrinya koma yang panjang dan lumpuh total.

Alif sangat yakin dengan usahanya melakukan operasi, namun dia juga mengimbangi usahanya dengan selalu berdoa dan memohon kepada Allah SWT atas kesembuhan istrinya dari penyakit *multipl sclerosis* (gangguan saraf otak, mata dan tulang belakang). Setelah melaksanakan sholat dan memohon kepada Allah SWT, Alif kembali melantukan surat Ar-rahman di samping Fisya yang sedang koma pasca operasi. Dan keajaiban pun terjadi atas Izin Allah SWT, Fisya tersadar dari koma yang tidak bisa dipastikan batasnya dan langsung memegang tangan Alif sambil mengucapkan “Assalamualaikum Imamku”.

Banyak pesan tawakal yang terungkap di bebarap adegan dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam” dengan adanya tanda-tanda yang memenuhi kriteria dan unsur-unsur tawakal kepada Allah. Bentuk-bentuk tawakal tersebut antara lain, tawakal kepada Allah SWT perihal Jodoh, tawakal kepada Allah SWT perihal sembuh dari penyakit, tawakal kepada Allah SWT atas ikhlas dan menerima takdir yang

diterima dan tawakal kepada Allah SWT atas rencananya lebih baik daripada rencana makhluk.

2. Sinopsis Film “Assalamualaikum Calon Imam”

Fisya (Natasha Rizki) menyimpan rasa kepada Jidan (Andi Arsyil), tetangga dan teman dari kecil Fisya, dan berharap dilamar Jidan. Tapi Jidan lebih memilih melamar Salsya (Merdi Octav), kakak Fisya yang juga seorang dokter. Tak sengaja Fisya bertemu dengan dokter Alif saat menyelamatkan gadis kecil korban kecelakaan tabrak lari. Fisya berusaha menyelamatkan korban, tapi di ambil alih oleh dokter Alif.

Setelah menangani kejadian, tanpa disadari ponsel Fisya terbawa dokter Alif, dan pertemuan mereka tidak bisa terhindarkan. Apalagi dokter Alif merupakan dosen pengganti di kampus Fisya. Perjumpaan berkali-kali membuat dokter Alif jatuh cinta kepada Fisya. Namun, ia simpan dalam-dalam perasaannya karena ia tahu Fisya masih mencintai Jidan. Suatu saat dalam kondisi sakit keras, ayah Fisya berkata bahwa dokter Alif telah datang untuk melamar Fisya, dan Fisya mengalami dilema yang mendalam.

3. Tim Produksi Film “Assalamualaikum Calon Imam”

Dalam proses pembuatan film tentunya tak lepas dari kerjasama yang baik antara sutradara dan para *crew* yang memiliki tanggung jawab sama penting antara satu sama lain, untuk itu peneliti memberikan data lengkap terkait *crew* yang

terlibat dalam prose pembuatan film “Assalamualaikum Calon Imam”.



Gambar 1
Cover film Assalamualaikum Calon Imam
Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Tabel 1
Struktur produksi film “Assalamualaikum Calon Imam”
Rumah Produksi:
Vinski Production & Prized Productions

No	JABATAN	CREW
1	Sutradara	Findo Purwono HW
2	Penulis Naskah	Oka Aurora
3	Ide Cerita	Ima Madaniah
4	Produser	Santi Muzhar
5	Eksekutif Produser	Dwi Ajeng Asmarandany
		dr. Deby Vinsky MscAA, Ph.D
		dr. Wachyudi Muchsin, SH
		Santi Muzhar
6	<i>Line Producer</i>	Siti Sumadi
7	Pengarah Peran	Indriani
8	Penata Kamera	Nofiardi

9	Penata Gambar/ Editor	Tiara Pusparani
10	<i>Wardrobe</i>	Zhaenal Zhen
11	Make Up Artis	Bella Burichak
		Wardah
12	Penata Musik	Edward Fernandez
13	Penata Artistik	Yuang Enrico Davista
14	<i>Sound Man</i>	Raka Aji Saputra
15	<i>Supervision</i>	Adrian Nugraha
16	<i>Talent Coordinator</i>	Syahiwal
17	<i>Ass. Art Director</i>	Roni Akbar
18	Astrada	M. Ikhwan Harmoko
		Abay Salam
19	<i>Script Director</i>	Muhammad Ridwan
20	<i>Boomer</i>	Erlangga Oktaviyan
21	<i>Chief Lighting</i>	Nuruk Chairul Anam
22	<i>Lighting Man</i>	Jajat Sudrajat
		Agus salim
		Heru Raziqin
23	<i>Property Man</i>	M. Egi Sahrial
		M. Haris
		Bobby Rio Patriot Purba
24	<i>Public Relation</i>	Aliy Bachrun

4. Profil Karakter dan Pemeran Film “Assalamualaikum Calon Imam”

Dalam pembuatan film, tentunya tidak terlepas dari peran para aktor dan atris yang menjadi tokoh dalam film, di bawah ini adalah daftar profil para pemeran tokoh dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

Tabel 2
Pemeran Film “Assalamualaikum Calon Imam”

No	AKTOR	SEBAGAI
1	Natasha Rizky	Nafisyia Kaila Akbar
2	Miller Khan	Alif Syaibani
3	Andy Arsyil	Jidan Ramdani
4	Merdi Octav	Salsya Sabila Akbar
5	Keke Soeryo	Umi Riri
6	Le Roy Osmany	Abi Husein
7	Rheina Ipeh	Tante Mia
8	Hessel Steven	Kahfa
9	Defwita Zumara	Nayla
10	Reva Mustafa	Rachel

1) Nafisyia Kaila Akbar



Gambar 2

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Natasha Rizky Pradita
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 23 November 1993
Agama : Islam
Tahun Aktif : 2008 – Sekarang

Natasha Rizky berperan sebagai Fisya, yakni sebagai remaja putri yang sholehah, rajin beribadah dan menolak untuk jatuh cinta karena rasa cintanya kepada Tuhan tak ingin berkurang sedikitpun. Fisya memiliki karakter yang sulit percaya pada laki-laki.

1) Alif Syaibani



Gambar 3

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Miller Ali
Tempat, Tanggal Lahir : Johor Bahru, 03 Maret 1987
Agama : Islam
Pekerjaan : Aktor

Miller Khan berperan sebagai Alif, seorang dokter yang taat beragama dan berperan sebagai dosen pengganti di kampus Fisya. Alif mempunyai karakter yang sangat tegas dalam segala hal.

2) Jidan Ramdani



Gambar 4

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Andi Arsyil Rahman Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 September 1987
Agama : Islam
Pekerjaan : Aktor, Penulis

Pria ini berperan sebagai Jidan. Jidan merupakan teman masa kecil yang disukai oleh Fisya dan juga memerankan sebagai suami dari kakaknya Fisya, yakni Syalsya. Karakter yang dimiliki oleh Jidan adalah sikap baik dan ramah kepada siapa saja.

3) Salsya Sabila Akbar



Gambar 5

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Merdianti Octavia
Pekerjaan : Aktris, Model
Instagram : @merdiocav

Merdianti Octavia berperan sebagai Syalsya. Wanita ini juga berperan sebagai kakak dari Fisya dan merupakan

istri yang sangat dicintai dan disayangi oleh Jidan. Wanita ini memiliki karakter sebagai orang yang tegar dan penyabar.

4) Umi Riri



Gambar 6

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Sri Nurhandayani Soeryokusumo
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 13 Maret 1969
Pekerjaan : Aktor

Wanita ini berperan sebagai Umi Riri dan Syalsya dan memerankan sebagai mantan istri dari Abi Husein. Umi Riri mempunyai karakter sebagai orang yang tegar, penyabar, pemaaf.

5) Abi Husein



Gambar 7

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Leroy Osmany
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 23 April 1956
Pekerjaan : Aktor

Pria ini berperan sebagai Abi Husein yang merupakan suami dari Tante Mia dan berprofesi sebagai dokter. Abi

Husein ini memiliki karakter sebagai orang yang tegas dan penyabar.

6) Tante Mia



Gambar 8

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Rheina Maryana
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 12 Maret 1975
Pekerjaan : Aktor

Wanita ini berperan sebagai istri Abi Husein. Tante Mia memiliki sifat yang baik, ramah dan menghargai orang lain.

7) Kahfa



Gambar 9

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Hessel Steven Wong
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juli 1982
Pekerjaan : Aktor, Model

Pria ini berperan sebagai Kahfa yang memiliki profesi sebagai dokter dan menjadi suami dari Nayla. Kahfa ini memiliki karakter sebagai orang yang baik dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap kesembuhan Abi Husein.

8) Nayla



Gambar 10

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Defwita Zumara
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 16 Desember 1990
Pekerjaan : Aktris dan Model
Instagram : @defwita_zumara

Wanita ini berperan sebagai anak dari Tante Mia dan merupakan istri dari Kahfa. Nayla ini mempunyai karakter sebagai orang yang ramah dan memiliki rasa peduli yang sangat tinggi terhadap kesembuhan dari Abi Husein.

9) Rachel



Gambar 11

Sumber akun Instagram @aci.jakarta

Nama Lengkap : Reva Mustafa
Pekerjaan : Aktris, Host atau Presenter

Wanita ini berperan sebagai teman Fisya di kampus.
Rachel ini memiliki karakter sebagai orang yang baik.

5. *Scene* Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”

Dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” terdapat 52 *scene*, dan masing-masing *scene* dari film Assalamualaikum Calon imam terdapat pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, namun peneliti lebih memilih untuk meneliti pesa tawakal yang terkandung di dalamnya karna mempunyai rlevansi dalam kehidupan pribadi peneliti dalam perihal tawakal dan mepercayakan semua kepada Allah SWT serta mempunyai keterkaitan dengan kehidupan masyarakat luas perihal dengan kurangnya menanamkan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari. seperti contoh orang yang berputus asa ketika diberikan cobaan oleh Allah, seperti permasalahan ekonomi, sakit yang tak kunjung sembuh jodoh yang tak kunjung datang, sehingga membuat mereka resah, cemas dan khawatir. Semua itu adalah ujian dari Allah dan sebagai manusia kita harus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mempercayakan semua permasalahan kepada-Nya karna sesungguhnya Allah tidak akan memebrikan cobaan kepada hamba melebihi kemampuan hamba tersebut. Berawal dari permasalahan ini, peneliti merasa penting ntuk di kaji

lebih dalam melalui perantara Film Assalamualaikum Calon Imam.

B. Gambaran Pesan Tawakal Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam

Dari 52 *scene* yang terdapat dalam Film Assalamualaikum Calon Imam, peneliti menemukan 8 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah, namun dari 8 *scene* yang di temukan. Peneliti membagi lagi menjadi 6 bagian. Antara lain :

1. *Scene* 47



Gambar 12

Alif memaksa untuk dilakukan operasi terhadap Fisya

Dalam *scene* 47 ini terdapat tanda-tanda tawakal dari dialog antara Kahfa dan Alif pada saat Fisya masuk ICU. Dalam keadaan ini Alif sangat menggebu-gebu meminta pertolongan dari Kahfa untuk meyakinkan team dokter yang menangani kasus Fisya dengan segera melakukan tindakan operasi meskipun kemungkinan untuk buruknya adalah koma.

Alif : “kahfa... pokoknya ini harus segera dioperasi, semakin lama kita tunda, semakin rusak syaraf-syaraf dalam badanya”.

Kahfa : “Lif... Resikonya tinggi sekali”.

Alif : “Gua tau, gua tau resikonya tinggi, tapi kita harus

coba, kalau kita nggak ngambil tindakan apa-apa, Fisyah istri gua bisa lumpuh untuk selama-lamanya, gua nggak mau itu semua terjadi, lu harus bantu gua !”.

Kahfa : “oke, tapi gua harus ngomong dulu sama dokter beby”.

2. Scene 29



Gambar 13

Alif melamar Fisyah melalui perantara abi Husein

Dalam *scene* ini menunjukkan bagaimana proses tawakal Alif dalam memperjuangkan cintanya kepada Fisyah, dan berusaha untuk meyakinkan Fisyah atas lamaran Alif melalui abi Husein.

Abi Husein : “Fisyah, kemarin itu, Alif datang menemui abi, dia melamarkamu, abi bilang, ya terserah kamu, kalau kamu senang, abi akan siap menjadi wali nikah kamu”.

Fisyah : “Kenapa saya pak ?”.

Alif : “Setiap kali Aku selesai Sholat Istikharah, yang muncul selalu wajah kamu... kamu belum siap untuk memberikan hati kamu buat aku, tapi aku siap memberikan hati kamu buat kamu, itupun kalau kamu bersedia”.

Fisyah : “Pak, Fisyah nggak bisa kasih jawaban sekarang pak, Fisyah pikirin dulu ya”

Alif : “iya”.

3. *Scene* 42 dan 45



Gambar 14

Fisya difonis penyakit *Multiple Sclerosis*

Dalam *scene* 42 dan 45 merupakan *scene* yang menggambarkan dimana posisi Fisya dituntut untuk bersabar atas musibah yang telah menyimpannya, yaitu berupa sakit *Multipl sclerosis*.

Dokter : “Dari hasil pemeriksaan kami, dek Fisya mengalami. *Multiple sclerosis*”

Fisya, Salsya : (kaget, sedih dan hanya bisa pasrah)

Dokter : “jadi, terjadi kerusakan dalam selaput sel syaraf dek Fisya... karna serangan penyakit auto imun... auto imun itu yaitu, sistem kekebalan tubuh dek Fisya menyerang selaput tersebut... dalam hal ini yang diserang adalah susunan sel syaraf pusat, termasuk otak dan sistem syaraf tulang belakang”.

Fisya : “apa masih bisa sembuh dok”.

Dokter : “untuk sembuh total, agak berat dek Fisya... tapi untuk terapinya cukup banyak”.

Fisya : “terus dok... kemungkinan terburuknya apa ?”.

Dokter : “kemungkinan terburuk... dek Fisya bisa mengalami. Kelumpuhan total”.

Fisya : (hanya bisa menangis dan pasrah akan penyakit yang menyerangnya).

Dari dialog di atas, sikap tawakal Fisya dalam menghadapi sakit yang di deritanya semakin tersampaikan dalam *scene* 45. Tidak terdapat dialog dalam *scene* 45, hanya

di gambarkan dengan Fisya yang sedang menunaikan sholat, dan tiba-tiba terjatuh pingsan saat dalam keadaan sujud.



Gambar 15

Fisya tergeletak saat sedang sujud

4. *Scene 2*



Gambar 16

Fisya meminta jodoh kepada Allah

Scene 2 ini merupakan opening dari Film bergenre religi dengan judul “Assalamualaikum Calon Imam”. Dengan opening seperti ini, isi film sedikit bisa terbaca akan pesan tawakal yang akan tersampaikan selanjutnya. Adapaun isi dari do’a Fisya adalah sebagai berikut:

Fisya : “Ya Allah ya Rabbi, jika suatu saat nanti aku jatuh cinta, jangan biarkan cintaku ini berkurang sedikitpun untuk-Mu, hingga membuatku lalai terhadap-Mu dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini pada seseorang yang mencintaiku karena-Mu, agar kekuatanku lebih untuk mencintai-Mu... Amiin”.

5. Scene 24



Gambar 17
Umi meleraikan Fisya dan Salsya yang tengah cekcok

Dalam scene ini terdapat konflik antara Fisya dan Salsya sesaat setelah mendapat kabar ayahnya yang sedang dirawat di rumah sakit, ketika konflik mulai memanas Umi Riri berusaha menenangkan dan memahami Fisya soal semua masalah yang tengah terjadi selama ini

- Salsya : “Ya iyalah, kita harus kesana, masa abi di rumah sakit, kita malah berdiskusi, mas, pesen tiket buat empat orang ya”.
- Fisya : “Empat buat siapa”.
- Salsya : “Mas, nanti aku telpon lagi ya, kamu ngapain sih nyimpan dendam kaya gitu, dia itu ayah kamu”
- Fisya : “Nggak, nggak, Fisya nggak mau ikut”.
- Salsya : “Heh, umi aja bisa maafin abi, kenapa kamu nggak?”.
- Fisya : “Kata siapa umi bisa maafin abi. Kamu nggak liat gimana sikap umi ke abi di nikahan kamu, gimana sikap umi ke tante mia, kamu sebenarnya dipihak siapa sih, dipihak kita apa dipihak sana?”.
- Salsya : “Ehh, bisa nggak kita nggak memihak, kita itu Cuma anaknya Fi, kita itu nggak ngerasain apa yang umi rasain”.
- Fisya : “Ohh, yaudah kalau gitu, kamu kayaknya perlu ngerasain ya, gimana rasanya diinggal sama suami, biar kamu tau apa yang dirasain umi”.

Umi : “Astaghfirullah hal adzim, Fisya”.
Fisya : “Emang umi bisa maafin abi”.
Umi Riri : “Fisya... hidup, jodoh, mati, itu takdi, dan ini adalah takdirnya umi, dan ini umi hanya bisa berusaha berdamai dengan takdir”.

Dalam scene ini hanya terlihat pasrah dan meyakini bahwa semua yang telah terjadi.

Fisya : “terus umi mau maafin tante mia”.
Umi : “Dari dulu sampai sekarang umi berusaha ngebayangin apa yang dirasakan tante mia, dia baru kehilangan suaminya, tapi karna wasiat almarhum suaminya, dia harus menerima suami baru yang sebenarnya tidak pernah beliau minta, dan bukan hanya sekedar suami baru, tapi itu adalah kakak iparnya, dan ayah dari keponakan-keponakanya, abi memang bukan suami umi lagi, tapi beliau tidak pernah berhenti menjadi ayah kamu”.

6. Scene 51 dan 52



Gambar 18
Alif meenenangkan hati umi Riri

Alif : “Umi, apa dia sudah tidak mencintai aku”.
Umi : “Bukan Lif, dia justru sangat mencintai kamu, dia tahu dia nggak akan bisa sembuh, dia nggak mau memikat kamu, ”
Alif : “Tapi darimana Fisya tau kalau dia sedang sakit sekarang”.
Umi : “Dia konsultasi ke rumah sakit lain, supaya kamu ngga tau, tapi

waktu dia drop, umi sengaja bawa ke kamu, karna umi rasa, kamu berhak tau lif, dan umi masih mengharapakan, hubungan kalian bisa di sambung lagi, maka dari itu, kita semua nggak mau mengikat kamu”,

Alif : “Apapun yang terjadi, aku sudah berjanji pada abi untuk menjaga

fisyah dalam keadaan susah maupun senang umi.

Umi : “Iya, tapi abi sudah nggak ada”.

Alif : “Aku bukan Cuma janji sama abi aja umi, tapi sama Allah”.

Umi : “Tapi dia nggak akan normal lagi lif”.

Alif : “Umi, sekarang aku minta do’a dari umi, semua yang kita lakukan sekarang itu ada ditangan Allah”. Untuk lebih memperkuat sikap tawakal Alif dalam

menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT, peneliti menggabungkan *scene 51* dengan *scene 52*, adapun isi dari *scene 52* adalah :



Gambar 19

Alif memohon kepada Allah atas kesembuhan istrinya

Sebagai umat muslim yang baik dan taat akan aturan agama, tentu Alif sangat mengharap pertolongan dan keajaiban dari Allah SWT atas kesadara Fisyah, istrinya yang tengah koma paska oprasi. Untuk itu Alif lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah, agar Allah SWT semakin menyayangi dan mengabulkan do’a-do’a Alif.

Alif : “ya Allah aku mencintainya karenamu, ijinkan dan ridloi kebersamaan kami, aku berjanji, aku akan selalu menjaga dan merawatnya sama seperti aku merawat janji-janjiku kepadamu ya Allah amin ya Robbal ‘Alamiin”.

BAB IV
ANALISIS PESAN TAWAKAL DALAM FILM
“ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”

Setiap film pasti memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” yang memiliki banyak muatan pesan dakwah, dan peneliti ingin menfokuskan penelitian dalam film tersebut mengenai pesan tawakal yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Adapun fokus tawakal yang ingin di teliti adalah tawakal kepada Allah SWT dalam urusan jodoh, tawakal kepada Allah SWT dalam urusan sembuh dari penyakit dan tawakal dalam urusan yang dapat menyakiti hati dan perasaan tokoh utama dalam film.

Perjalanan kehidupan sang tokoh utama yaitu Fisyah dan Alif sebagai tokoh kedua, terdapat dalam beberapa scene yang menampilkan adegan dan dialog. Dalam scene yang bermuatan adegan dan dialog tersebut ada beberapa pesan yang bermuatan tawakal dan berkaitan dengan isi penelitian. Film “Assalamualaikum Calon Imam” yang berdurasi 1 jam 32 menit dan terdiri dari 52 scene merupakan film religi keluarga yang menceritakan tentang bagaimana perjuangan Fisyah, Alif dan keluarga Fisyah dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.

Film yang diproduksi oleh Vinski Production dan Prized Production ini disutradarai oleh Findo Purwono HW ini memiliki banyak adegan yang menarik di dalamnya, namun berdasarkan rumusan masalah, peneliti ingin membatasi penelitian ini dan hanya akan menjelaskan beberapa adegan

maupun dialog yang berhubungan dengan rumusan masalah, yaitu pesan tawakal. Dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes pada film “Assalamualaikum Calon Imam” telah ditemukan beberapa bentuk tanda dan petanda pesan tawakal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi tiga pokok penelitian yang dilihat dari macam-macam bentuk tawakal, adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Penelitian ini berpondasikan teori tawakal yang dikemukakan oleh Yunasril Ali dalam bukunya yang berjudul *Pilar-Pilar Tasawuf* (2005: 134), yang mengklasifikasikan macam-macam tawakal menjadi tiga bagian, antara lain adalah sebagai berikut:

A. Tawakal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan ‘illat

Menyerahkan diri pada pekerjaan-pekerjaan yang mempunyai sebab dan ‘illat adalah mengusahakan berhasil sebab-sebab itu dan mewujudkan ‘illat-‘illat-nya. Sesudah itu, barulah menyerahkan diri kepada Allah SWT pada sebab yang tidak nyata atau pada kemungkinan datangnya halangan-halangan. (Yunasril Ali, 2005: 134)

Seorang muslim yang sepenuhnya bertawakal kepada Allah SWT tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan demikian tawakal tidak berarti asif, orang muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani hidupnya. Hal ini juga diterangkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW, shohih At-Tirmidzi yang artinya, “*jika kalian*

bertawakal kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberikan rezeki kepada kalian semua seperti seekor burung, pagi-pagi ia keluar dari sarang dalam keadaan kenyang”. (H.R. At-Tirmidzi).

Hadits di atas menjelaskan bahwa tawakal adalah gerakan yang dilakukan dengan penuh gairah dan semangat. Misalnya burung, untuk memperoleh butir-butir rizki yang Allah SWT sediakan di muka bumi ini, burung tersebut tidak hanya bermenung di atas dahan pepohonan atau sarangnya saja. Burung tersebut harus terbang dan terkadang harus menempuh jarak yang cukup jauh, bahkan terkadang berimigrasi dengan menempuh jarak sampai ribuan mil. Itulah makna tawakal sebagaimana yang dimaksudkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya di atas. Abdullah Bin Umar Dumaji (2000: 125).

Dalam film *assalamualaikum calon imam* ini, peneliti menemukan 2 *scene* yang masuk dalam kategori tawakal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan *'illat*, yaitu *scene 29* dan *scene 47*. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. *Scene 29*

Dalam *scene* ini menceritakan Fisya yang tengah dilamar oleh Alif, setelah Alif memohon ijin kepada abi Husein, sebelum Alif menyatakan lamarannya kepada Fisya, terlebih dahulu abi Husein memberitahu Fisya soal lamaran Alif kepadanya.

a. Verbal

Tabel 3

Denotasi	Konotasi
<p>Dialog Alif : <i>“Setiap kali Aku selesai Sholat Istikharah, yang muncul selalu wajah kamu... kamu belum siap untuk memberikan hati kamu buat aku, tapi aku siap memberikan hati kamu buat kamu, itupun kalau kamu bersedia”</i></p>	<p>Perihal jodoh, hanya Allah SWT yang mengetahui dan sebagai manusia tentunya hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan jodoh terbaik pemberian Allah SWT. Dalam dialog ini menandakan bagaimana usaha Alif dalam merebut hati Fisya dan bagaimana Alif meyakinkan keputusannya dengan meminta arahan dari Allah melalui sholat istikharah.</p>

b. Non verbal



Gambar 20

memperlihatkan raut wajah Alif dengan tatapan mata tajam yang menandakan yakin akan keputusan yang telah diambilnya.

Tabel 4

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Alif sedang berusaha menjawab pertanyaan dari
Memperlihatkan raut wajah	

Alif yang terlihat pasrah dan yakin dengan keputusan yang diambilnya, ditambah tatapan mata yang tajam.	Fisya, setelah melamar melamarnya. Dia berusaha meyakinkan bahwa keputusan yang diambil Alif merupakan petunjuk dan jawaban dari sholat istikharah, yang muncul selalu wajah Fisya.
<i>Setting</i> Di luar ruangan	Alif dan Fisya sedang berbicara serius setelah menuruti permintaan abi Husein berkunjung ke pantai Losari Makassar, dengan <i>background</i> tulisan <i>icon</i> pantai Losari.
<i>Lighting</i> <i>natural light</i>	Cahaya yang terdapat dalam <i>scene</i> tersebut adalah <i>natural light</i> (cahaya alami dari matahari).
<i>Angle</i> <i>Straight Angle/ eye level</i>	Kamera tepat sejajar dengan mata, untk memperlihatkan keadaan normal dan serius (mempertajam ekspresi serius tokoh).
<i>Shot</i> <i>Medium Close Up</i>	Pengambilang gambar menggunakan tehnik <i>Medium Close Up</i> , memperlihatkan Alif yang tengah berdialog dengan serius dengan Fisya, wanita yang telah dilamarnya.

c. Mitos

Usaha Alif dalam mencari jodoh sangatlah bijaksana, dalam adat Jawa, mencari jodoh itu haruslah melihat bibit, bebet dan

bobot seseorang yang akan dinikahinya. Untuk bibit sendiri Fisya merupakan sosok anak perempuan dari keluarga yang sangatlah terhormat. Dalam kualitas bobot tentunya sudah tidak diragukan lagi, dalam istilah jawa mengatakan ada empat kriteria dalam urusan bobot.

yang pertama *jangkeping warni* (lengkapnnya warna), merupakan istilah yang merujuk pada sempurnanya fisik seseorang calon istri, kiranya tidak buta, tuli, bisu, lumpuh dan lainnya. Yang kedua *rahayu ing mana* (baik hati) bisa dikatakan kecakapan dalam taat beragama. Ketiga *ngartos unggah-ungguh* (mengerti tata krama) dan keempat *wasis* (ulet) calon seorang istri haruslah rajin dan siap bekerja keras dalam membina rumah tangga.

Fisya merupakan perempuan yang sholehah dan taat beribadah, sedangkan dalam urusan pendidikan sendiri Fisya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas ternama di Indonesia. Dan yang terakhir adalah bebet yang dalam istilahnya berasal dari kata *bebedan*, atau bisa diartikan cara berpakaian. Dalam kriteria ini Fisya sudah memenuhi kriterianya, yaitu wanita yang anggun, berpakaian muslimah, rapih dan sopan. Selain tiga kriteria di atas dalam pepatah jawa mengatakan “*urip ning donyo iki kudu golek gusti Allah*”, yang mempunyai arti “hidup itu harus selalu mengaharap ridla Allah” karna Allah adalah Dzat yang menguasai Alam dan seluruh

isinya, untuk itu Alif dalam berusaha mencari jodoh tidak lepas meminta ridal dan petunjuk dari Allah SWT melalui shalat istikharah.

Tawakal yang di tunjukkan oleh Alif merupakan tawakal yang masuk dalam tingkatan tawakal yang mengikuti petunjuk dan wahyu Allah di segala kondisi, Mu'inudinillah Basri (2008: 33)

2. Scene 47

Menggambarkan, Fisya yang mengidap penyakit *Multiple Sclerosis* stadium 4 sangat kecil kemungkinan untuk bisa disembuhkan dan walaupun bisa kemungkinannya sangat kecil (menurut pandangan medis). Suami Fisya yang juga merupakan seorang dokter ahli bedah juga menyadari akan hal itu, namun karna menyangkut nyawa istrinya, Alif rela menanggung segala resiko yang akan menimpa istrinya dengan mengupayakan untuk melakukan operasi yang sangat beresiko fatal (koma seumur hidup). Alif berjuang sekeras mungkin bersama tim dokter lainnya untuk bisa membebaskan istrinya dari penderitaan.

a. Verbal

Tabel 5

Denotasi	Konotasi
Dialog Alif Alif : <i>"Gua tau, gua tau resikonya tinggi sekali, kita</i>	Sebagai dokter ahli bedah syaraf yang sudah mempunyai <i>track record</i> bagus dalam

<p><i>harus coba, kalau kita nggak ngambil tindakan apa-apa, Fisya istri gua bisa lumpuh untuk selama-lamanya, gua nggak mau itu semua terjadi, lu harus bantu gua !”.</i></p>	<p>dunia medis di Indonesia, tentu sudah menganalisa berbagai kemungkinan terbaik dan terburuk yang akan diterima oleh Fisya istrinya, tentu karna menyangkut masadepan orang yang sangat dicintainya, dia siap bertanggung jawab atas segala resiko yang akan terjadi. Yang terbesit dalam pikiran Alif, dirinya haruslah berusaha terlebih dahulu dengan melakukan tindakan operasi terhadap istrinya agar tidak terjadi kemungkinan yang lebih buruk.</p>
--	--

b. Non verbal



Gambar 21

Alif sedang meminta tolong kepada dokter Kahfa dengan ekspresi wajah yang menandakan kecemasan.

Tabel 6

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	Alif sedang meminta pertolongan kepada dokter Kahfa untuk membantu
Satu orang dengan tatapan mata serius dengan raut	

wajah yang lesu mengenakan baju warna abu-abu gelap , dan satu orang laki-laki di hadapannya dengan tatapan mata yang penuh beban raut wajah serius berfikir.	meyakinkan para <i>team</i> dokter yang menangani kasus penyakit Fisya agar segera melakukan oprasi terhadap Fisya istrinya.
<i>Setting</i>	Alif dan dokter Kahfa sedang berdialog di lorong rumah sakit depan ruang ICU.
Di dalam ruangan, waktu pagi menjelang siang, terlihat <i>background</i> tembok rumah sakit.	
<i>Lighting</i>	Cahaya yang terdapat dalam visual merupakan cahaya buatan yang berasal dari lampu <i>lighting</i> .
<i>artificial light</i>	
<i>Angle</i>	Kamera tepat sejajar dengan mata, untk memperlihatkan keadaan normal dan serius (mempertajam ekspresi serius tokoh).
<i>Straight Angle/ eye level</i>	
<i>Shot</i>	Pengambilang gambar menggunakan tehnik <i>Medium Close Up</i> , memperlihatkan dua orang laki-laki yang tengah berdialog dengan serius untuk menolong istri Alif dari kelumpuhan total seumur hidup (menurut medis).
<i>Medium Close Up</i>	

c. Mitos

Dalam urusan rumah tangga, seorang laki-laki atau suami mempunyai kedudukan sebagai seorang pemimpin atau imam dalam keluarga. Pemimpin dalam rumah tangga

mempunyai peran tanggung jawab penuh atas segala apapun musibah yang menimpa keluarga (istrinya), dan sebagai seorang pemimpin harus bijak dalam mengambil keputusan dan siap menanggung segala resiko kedepanya atas keputusanya.

Dalam pandangan tawakal, terlihat bagaimana Alif berusaha penuh untuk kesembuhan istrinya yang mengidap penyakit *Multiple Sclerosis*, penyakit yang menyerang syaraf tulang belakang dan syaraf otak yang bisa mengakibatkan kelumpuhan total terhadap Fisya. Secara medis, dalam penanganan kasus penyakit ini sulit untuk di tangani dan mempunyai resiko tinggi ketika dilakukan oprasi syaraf (mengakibatkan kelumpuhan total seumur hidup) dan kemungkinan peluang untuk bisa sembuh adalah sangat kecil, namun Alif sangat menggebu-gebu untuk melakukan oprasi meskipun dia tahu dampak terburuk pasca dilakukan oprasi syaraf.

Sikap yang di tunjukkan Alif dalam *scene* ini, peneliti menemukan tanda-tanda yang mempunyai relevansi dengan sikap tawakal dan masuk dalam kategori tawakal karna sebab dan *'illat*. Yang memberikan kesembuhan dari sakit adalah Allah SWT, sebagai manusia haruslah mengupayakan untuk mencari perantara dari Allah SWT yaitu dokter yang mempunyai keahlian dan keilmuan yang mumpuni dalam memeriksa pasien (mengusakan kesembuhanya).

Tawakal yang di tunjukan Alif dalam adegan ini adalah tawakal yang masuk dalam tingkatan tawakal dalam kondisi mendapat ancaman (kemungkinan buruk kedepannya), karna kemungkinan Fisya bisa kembali sembuh normal sangat kecil dan kemungkinan besar bisa koma dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Dan tinngkatan tawakal persiapan jihad maupun sedang menjalankanya, yang ditunjukkan Allah sedang berjihad melawan penyakit yang tengah menyerang istrinya untuk bisa sembuh dan kembali normal.

B. Tawakal dalam urusan yang tidak ber'illat

Tawakal dalam urusan yang tidak ber'illat bisa diartikan merupakan tawakal kepada Allah SWT atas segala musibah yang menimpa hambanya. Dalam tawakal ini manusia dituntut untuk bersabar dan tidak boleh berputus asa, semua masalah datangnya dari Allah SWT dan setiap permasalahan akan selalu ada hikmah dan pelajaran terbaik untuk kedepanya, kita harus percaya sepenuhnya dengan Allah SWT karna Ia tidak akan memberikan cobaan kepada makhluk melebihi batas kemampuan (Yunasril Ali, 2005: 134).

Orang yang bertawakal kepada Allah tentunya tidak akan sedih sampai berlarut ketika anggota keluarganya dipanggil oleh Allah SWT, sekalipun orang terdekat yang paling dicintainya. Karna dia mempeyayakan takdir sepenuhnya kepada Allah SWT dan selalu mengambil hikmah yang terpendam atas musibah tersebut. Segala sesuatu

yang ada di dunia ini merupakan kehendak dari qadla' dan qadar Allah SWT, apa yang telah menjadi keputusan Allah pasti akan terjadi dan tidak dapat diganggu gugat, karena itu orang yang bertawakal tidak akan merasa ketakutan dan kekhawatiran yang berlebih-lebihan dan akan menghadapinya dengan pasrah, husnudzan, menghadapi dengan hati yang sedang, ikhlas dan terus melakukan yang terbaik diimbangi dengan bersungguh-sungguh dalam berdoa. Dengan meyakini bahwa hanya doa saja yang bisa merubah qadla' qadar Allah, seseorang akan mempunyai spirit yang sangat besar karena meyakini selama perkara itu dibolehkan syariat. Allah SWT sangat menyayangi hamba-Nya, menentukan yang terbaik untuknya, dan seorang hamba yang bertawakal akan selalu mengintropeksi dirinya ketika ada hal yang kurang baik dan terus memperbaiki diri. Kalau sudah demikian seseorang yang terkena musibah akan selalu husnudzan kepada Allah SWT, dan percaya sepenuhnya atas kuasa Allah dan selalu bersyukur atas segala hal yang telah terjadi kepadanya secara Dzahir dan batin (Mu'inuddinillah Basri, 2008: 96).

Dalam film Assalamualaikum Calon imam, peneliti menemukan 2 *scene* yang didapati tanda-tanda akan tawakal tanpa sebab dan *'illat*, yaitu *scene* 42 dan *scene* 45. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Sikap tawakal yang terdapat dalam *Scene* 42 yang mempunyai keterkaitan dengan *scene* 45 sebagai penguat dari penelitian ini. Dalam *scene* tersebut menceritakan, Fisya hanya bisa pasrah dengan penyakit

yang menyerangnya selama ini berdasarkan pemeriksaan dan fonis yang diberitahukan oleh tim dokter yang menangani kasusnya.

Dalam *scene* 41 dan *scene* 45 tanda-tanda pesan tawakal diperkuat dengan gambar visual sebagai komunikasi non verbal semata, tidak terdapat dialog yang bisa menguatkan pesan tawakal yang diinginkan peneliti. Dari visual ini terdapat adegan Fisya yang sedang menangis pasrah dan mempercayakan masalahnya kepada Allah SWT sebagai dzat yang bisa menyembuhkannya yang terdapat dalam *Scene* 45. Sebagai hamba, fisya hanya bisa berharap dan menyerahkan semuanya kepada Allah, fisya tetap menjalankan perintah kewajiba Allah yaitu melaksanakan meskipun dalam keadaan sakit dan sholatnya tidak selesai karna fisiknya sangat lemah.

a. Non Verbal



Gambar 22

Fisya yang menangis pasrah disandaran Salsya



Gambar 23

Fisya yang tiba-tiba terjatuh saat sujud dalam sholat subuh

Tabel 7

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	
<p>Gambar 22 Mengambarkan Fisya yang tengah menangis pasrah dan ekspresi raut wajah yang ketakutan.</p> <p>Gambar 23 Fisya tergeletak di atas sajadah seewaktu sujud dalam sholatnya.</p>	<p>Gambar 22 Dalam keadaan ini, sebagai manusia biasa yang di kagetkan dengan kabar tersebut otomatis merasa ketakutan, hanya bisa menangis dan pasrah dengan keadaan.</p> <p>Gambar 323 Sebagai wanita sholihah dan taat akan aturan agama, Fisya tetap menjalankan kewajiban sholat, sekalipun dalam keadaan sakit parah. dan ini adalah salah satu bentuk tawakkal kepada Allah SWT.</p>
<i>Setting</i>	
<p>Gambar 22 Berada dalam ruangan dokter.</p> <p>Gambar 23 Di dalam dalam kamar Fisya, di atas sajadah.</p>	<p>Gambar 22 Setelah menjalani pemeriksaan Fisya ditemani oleh Salsya untuk mendengarkan hasil pemeriksaan dan arahan dari para dokter.</p> <p>Gambar 23 Fisya yang tengah sholat, tiba-tiba badanya lemas dan ambruk ketika dalam keadaan sujud.</p>

<i>Lighting</i>	
Gambar 22 Gambar 23 Kedua scene <i>artificial light</i>	Gambar 22 Gambar 23 Cahaya kedua <i>scene</i> yang terdapat dalam visual merupakan cahaya buatan yang berasal dari lampu <i>lighting</i> .
<i>Angle</i>	
Gambar 22 Gambar 23 <i>Angle</i> kedua kamera <i>Straight Angle/ eye level</i>	Gambar 22 Gambar 23 Kamera dalam kedua <i>scene</i> tehniknya sama, tepat sejajar dengan mata, untuk memperlihatkan keadaan normal dan serius (mempertajam ekspresi serius tokoh).
<i>Shot</i>	
Gambar 22 <i>Shot size</i> gamabr ini menggunakan teknik big close up. Gambar 23 gambar tersebut menggunakan teknik <i>close up</i>	Gambar 22 Dengan menggunakan teknik big close up, detail dari wajah pucat Fisya terlihat tajam dan ekspresinya sangat kuat. Gambar 23 Dengan teknik close up. Memperlihatkan ekspresi wajah Fisya dan dekapan dari Syalsa yang mencoba menguatkan Fisya untuk mencoba menerima keadaan yang ada.

b. Mitos

Dalam istilah Jawa ada istilah “*nerimo ing pandhum*”, dalam istilah ini terdapat makna yang tersirat dan mempunyai relevansi terhadap *scene* 41 dan 45, bahwa sebagai manusia, kita harus menerima apapun yang diberikan oleh Allah, entah itu diberikan sakit ataupun diberikan kesehatan. Dengan menerima keadaan manusia akan merasa menjadi kuat, lebih percaya ketentuan Allah SWT dan lebih selalu ingat kepada Allah SWT yang mempunyai rencana-rencana terbaik terhadap hambanya.

Tawakal yang diperlihatkan Fisya adalah tingkatan tawakal berbentuk tawakal dalam kondisi sedang mendapatkan ancaman, yaitu berupa sakit. Oleh karena itu peneliti menemukan tanda tawakal yang sangat kuat dalam gambar, yaitu pingsannya Fisya ketika sedang bersujud dalam sholat. (Mu’nuddinillah Basri, 2008: 96).

C. Tawakal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah berupa iman

Yang dimaksud bentuk tawakal ini adalah seseorang yang berusaha dengan sebab-sebab tertentu, tanpa hatinya tergantung pada sebab tersebut. Serta dia meyakini bahwa itu semua hanyalah sebab semata, dan Allah SWT yang menakdirkan serta menentukan hasil dari usahanya (Yunasril Ali, 2005: 134).

Tawakal kepada Allah adalah klimaks kerapian kerja dan penyerahan total akan hasilnya kepada Allah SWT, tawakal dengan pemahaman seperti ini akan menghasilkan kepuasan tersendiri akan hasil yang didapat dengan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT karna telah berusaha semaksimal mungkin dan telah berhasil mengalahkan rasa malah dan kerja yang asal-asalan. Allah adalah maha baik, ketika seseorang telah berusaha maksimal Allah akan memberikan balasan yang setimpal atas usahanya bahkan lebih dari apa yang diharapkan seorang hamba.

Bertawakal kepada Allah untuk mencapai ridla Allah SWT atas dasar ketaqwaan dan mendekati diri kepada Allah SWT adalah perbuatan yang sangat disenangi Allah, namun semakin seorang hamba bertaqwa kepada Allah akan semakin merunduk layaknya padi, dan merasa tidak membutuhkan sesuatu atas kenikmatan dunia kecuali hanya ridla Allah SWT.

Untuk mengetahui pesan tawakal dalam meriah apa yang dicintai oleh Allah berupa iman di dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam” peneliti menemukan 4 *scene*, dan peneliti membagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama *scene* 2, kedua *scene* 24 dan ketiga *scene* 51 dan *scene* 52 yang memiliki keterkaitan dan relefansi yang kuat. Antara lain :

1. Scene 2

Dalam *scene 2* ini menggambarkan bentuk sikap tawakal kepada Allah atas jodoh yang sudah menjadi ketentuannya. Sebagai manusia Fisya menginginkan jodoh yang bisa membimbingnya dalam mencari ridla Allah SWT dan Fisya juga menginginkan jodoh pemberian Allah SWT tidak menyurutkan cinta Fisya kepada Allah SWT, karna pada dasarnya manusia dituntut untuk bertaqwa kepada Allah dan janji Allah SWT akan menyayangi orang yang benar-benar bertaqwa kepada-Nya.

a. Verbal

Pesan tawakal yang terdapat dalam *scene 2* ini ditandai dengan isi doa Fisya yang disampaikan kepada Allah SWT.

Tabel 8

Denotasi	Konotasi
Dialog doa Fisya kepada Allah SWT “ <i>Ya Allah ya Rabbi, jika suatu saat nanti aku jatuh cinta, jangan biarkan cintaku ini berkurang sedikitpun untuk-Mu, hingga membuatku lalai terhadap-Mu dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini pada seseorang yang mencintaiku karena-Mu,</i>	Sangat terdengar jelas bagaimana bentuk tawakal Fisya kepada Allah SWT. Bahwa Fisya sangat berharap cintanya kepada Allah SWT tidak luntur sedikitpun, dan ketika di berikan jodoh oleh Allah SWT, Fisya sangat berharap jodohnya bisa membimbing Fisya dengan dengan benar dan mampu

<i>agar kekuatanku lebih untuk mencintai-Mu... Amiin”.</i>	membuat Fisya lebih cinta kepada Allah SWT.
--	---

b. Non verbal



Gambar 24

Fisya tengah berdoa dan memohon kepada Allah SWT

Tabel 9

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	
Menggambarkan Fisya tengah berdoa kepada Allah SWTseusai sholat.	sebagai hamba yang taat Fisya mempercayakan semua urusan hidupnya kepada Allah terlebih dalam urusan jodoh. Fisya memohon dan berdoa dengan bersungguh-sungguh agar di kabulkan oleh Allah SWT.
<i>Setting</i>	
Berada dalam kamar Fisya dengan latar belakang perabotan dan perlengkapan kamar tidur. Terlihat Fisya masih mengenakan mukena seusai sholat.	Dalam hal ini Fisya berdoa kepada Allah SWT terkait karakter dan kriteria jodoh yang diharapkan oleh Fisya.
<i>Lighting</i>	
Cahaya dalam scene tersebut adalah <i>artificial light</i>	Cahaya yang terdapat dalam visual merupakan cahaya

	buatan yang berasal dari lampu <i>lighting</i> .
<i>Angle</i>	Posisi <i>angel</i> Kamera dalam gambar ini tehniknya tepat sejajar dengan mata, untuk memperlihatkan keadaan normal dan serius (mempertajam ekspresi serius tokoh).
<i>Angle</i> kamera dari gambar ini adalah <i>Straight Angle/ eye level</i>	
<i>Shot</i>	Dengan menggunakan tehnik <i>midle shot</i> ini gambar terlihat cukup luas dan fokus dengan objek yang dituju.
<i>Shot size</i> dari gambar ini adalah <i>midle shot</i>	

c. Mitos

Mitos yang mempunyai relifansi daalam *scene 2* ini adadalah, manusia sebagai makhluk harus selalu mendekati diri kepada Allah dan berusaha mencari ridla Allah untuk agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, oleh karen tu pepatah jawa mengatakan “*urip iku kudu til kumantil marang pengeran*” yang artinya “hidup itu harus selalu menyertakan Allah SWT”.

1. *Scene 24*

Dalam *scene 24* ini terdapat menggambarkan umi Riri sedam menasehati Fisya dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi antara hubungan antara umi

Riri dan abi Husein setelah terjadi percekocokan antara Fisya dan Salsya terhadap rencana menjenguh abi yang tengah masuk ICU di Makassar.

a. Verbal

Tebal 10

Denotasi	Konotasi
<p>Isi dialog umi Riri kepada Fisya. <i>“Fisya... hidup, jodoh, mati, itu takdi, dan ini adalah takdirnya umi, dan ini umi hanya bisa berusaha berdamai dengan takdir”.</i></p>	<p>Isi dari dialog umi Riri ini menjelaskan bagaimana sikap seharusnya seorang manusia atas ketentuan takdir dan segala rencana yang dirancang oleh Allah SWT, dalam keadaan seburuk apapun manusia di tuntut untuk selalu sabar, berfikir positif dan menerima semua dengan lapang dada meskipun sebenarnya sangat menyakitkan.</p>

b. Non verbal



Gambar 25

Umi Riri yang tengah menesehati dan memahami Fisya

Tabel 11

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	<p>Dalam gambar ini menjelaskan bagaimana perasaan umi Riri yang selama ini disembunyikan dari anak-anaknya. Umi Riri menjelaskan semuanya dan berusaha meredakan Fisya yang benar-benar membenci abi Husein ayahnya.</p>
<p>Terlihat gambar raut wajah sedih dan prihatin umi Riri.</p>	
<i>Setting</i>	<p>Umi Riri yang berusaha meleraikan pertikaian kedua anak perempuannya, dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi antara dirinya dan mantan suaminya.</p>
<p>Berada dalam ruang tamu rumah</p>	
<i>Lighting</i>	<p>Cahaya yang terdapat dalam visual merupakan cahaya buatan yang berasal dari lampu <i>lighting</i>.</p>
<p><i>artificial light</i></p>	
<i>Angle</i>	<p>Kamera dalam kedua <i>scene</i> tehniknya sama, tepat sejajar dengan mata, untuk memperlihatkan keadaan normal dan serius (mempertajam ekspresi serius tokoh).</p>
<p><i>Angle</i> kamera <i>Straight Angle/ eye level</i></p>	
<i>Shot</i>	<p>Dengan tehnik <i>close up</i>.</p>
<p>Gambar tersebut</p>	

menggunakan teknik <i>close up</i>	Memperlihatkan ekspresi wajah umi Riri yang sedih dan prihatin atas semua yang telah dialaminya selama ini.
------------------------------------	---

c. Mitos

Dalam istilah Jawa terdapat pribahasa “*dalan lempeng bablas, dalam menggok sititi*” yang memiliki arti “jalan lurus terlena, jalan berbelok hati-hati”. Jika di korelasikan dengan makna tawakal yang terkandung dalam *scene* 24, Allah SWT menguji ketaatan seorang hamba dengan cobaan, dan semakin besar cobaan yang diterima seorang hamba artinya Allah SWT sangat menyayangi hamba tersebut. Untuk itu sebagai manusia harus bisa menghadapi cobaan dengan sabar dan selalu menyertakan Allah SWT dalam menghadapi cobaan tersebut agar mencapai ridla yang telah dijanjikan-Nya.

Tawakal yang ditunjukkan oleh umi Riri dalam adegan di atas adalah tingkatan tawakal yang berupa yakin akan takdir Allah yang lebih baik untuk dirinya (Mu’inudinillah Basri, 2008: 33)

2. *Scene* 51 dan 52

Pesan tawakal yang terakhir dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” ini di jelaskan dalam *scene* 51 yang diperkuat oleh *scene* 52 yang sama sama mempunyai keterkaitan. Dalam kedua

scene ini menjelaskan bagaimana sikap tawakal Alif dalam usahanya yang semaksimal mungkin untuk kesembuhan istrinya yang sedang koma panjang pasca menjalani operasi, selain berusaha dengan menjalankan operasi, alif juga mempercayakan semua permasalahannya kepada Allah SWT dengan cara berdoa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang maha memberikan kesembuhan bagi siapapun yang sakit.

a. Verbal

Tebel 12

Denotasi	Konotasi
<p><i>Scene 51</i> Isi dari dialog Alif dan umi Riri. Alif : <i>“umi, sekarang aku minta do'a dari umi, semua yang kita lakukan sekarang itu ada ditangan Allah”</i></p> <p><i>Scene 52</i> Alif yang tengah sholat tahajud, berdoa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Alif : <i>“ya Allah aku mencintainya karenamu, ijinan dan ridloi kebersamaan kami, aku berjanji, aku akan selalu menjaga dan merawatnya sama seperti aku merawat janji-janjiku kepadamu ya</i></p>	<p><i>Scene 51</i> Alif sebagai anak (menantu) dari umi Riri tentunya sangat mengharapkan doa dari seorang ibu, terlebih ibu kandung dari Fisya yang tengah koma.</p> <p><i>Scene 52</i> Sebagai hamba yang taat akan perintah-perintah Allah. Alif sangat yakin atas ketentuan-ketentuan Allah SWT. Selain usaha yang nyata Alif juga berdoa dan mengaharap kepada Allah untuk kesembuhan istrinya dari penyakit <i>Multiple sclerosis</i>.</p>

<i>Allah amin ya Robbal 'Alamiin"</i>	
---	--

b. Non verbal



Gambar 26
Dialog antara umi Riri dan Alif



Gambar 27
Alif yang tengah bersujud dalam sholat tahajud

Tabel 13

Denotasi	Konotasi
<i>Visual</i>	
Gambar 26 Alif tengah berdialog dengan umi Riri dengan ekspresi wajah umi yang sedih dan ekspresi wajah alif yang penuh dengan harapan.	Gambar 26 Dalam gambar ini umi menceritakan semua keadaan yang sebenarnya terjadi antara Alif dan Fisya. Alif berusaha memahami semuanya dan meyakinkan kepada umi Riri bahwa janjinya bukan hanya kepada almarhum abi Husein dan keluarga semata, namun

<p>Gambar 27 Alif terlihat sedang bersujud dalam sholat tahajud dengan khusyu' dan hikmat.</p>	<p>juga berjanji kepada Allah untuk ters mencintai dan menjaga Fisya. dan Alif berharap kepada umi untuk selalui merestui dan medoakan hubungan mereka, terlebih kesembuhan Fisya.</p> <p>Gambar 27 Selain usaha yang nyata Alif juga memohon dan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.</p>
<p><i>Setting</i></p>	<p>Gambar 26 Berada dalam ruang loby rumah sakit, tembap Fisya dirawat.</p> <p>Gambar 27 Alif dan umi Riri tengah ngobrol serius soal hubungan Alif dan Fisya. dan Alif hanya berharap kepada umi Riri unntuk mendoakan rumah tangganya dan kesembuhan Fisya.</p> <p>Gambar 27 Alif bertawakal penuh kepada Allah atas kesembuhan istrinya dan berusaha semakin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.</p>
<p>Gambar 26 Berada dalam ruang loby rumah sakit, tembap Fisya dirawat.</p>	<p>Gambar 26 Alif dan umi Riri tengah ngobrol serius soal hubungan Alif dan Fisya. dan Alif hanya berharap kepada umi Riri unntuk mendoakan rumah tangganya dan kesembuhan Fisya.</p> <p>Gambar 27 Alif bertawakal penuh kepada Allah atas kesembuhan istrinya dan berusaha semakin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.</p>
<p>Gambar 27 Berada di dalam musholla rumahsakit tempat Fisya dirawat.</p>	<p>Gambar 27 Alif bertawakal penuh kepada Allah atas kesembuhan istrinya dan berusaha semakin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.</p>
<p><i>Lighting</i></p>	<p>Cahaya yang terdapat dalam visual merupakan cahaya buatan yang berasal dari lampu <i>lighting</i>.</p>
<p>Cahaya dari kedua gambar di atas adalah <i>artificial light</i></p>	<p>Cahaya yang terdapat dalam visual merupakan cahaya buatan yang berasal dari lampu <i>lighting</i>.</p>
<p><i>Angle</i></p>	

<p><i>Angle</i> kedua kamera <i>Straight Angle/ eye level</i>.</p>	<p>Kamera dalam kedua gambar tehniknya sama, tepat sejajar dengan mata, untuk memperlihatkan keadaan normal dan serius (mempertajam ekspresi serius tokoh).</p>
<p><i>Shot</i></p> <p>Gambar 26 <i>Shot size</i> dari gambar 21 adalah menggunakan tehnik <i>close up</i>.</p> <p>Gambar 27 <i>Shot size</i> dari gambar 22 adalah menggunakan tehnik <i>big close up</i>.</p>	<p>Gambar 26 Dengan menggunakan tehnik <i>close up</i> detail ekspresi raut wajah Alif dan umi Riri terlihat sangat kuat dan meyakinkan akan keadaan yang terjadi.</p> <p>Gambar 27 Dengan tehnik <i>big close up</i>. emperlihatkan Alif yang tengah bersujud dan memohon kepada Allah dengan serius, khusyu' dan hikmat.</p>

c. Mitos

Dalam istilah jawa terdapat pepatah “*dijawil mesem, di kaplok ojo nesu*” yang arti dalam bahasa Indonesia adalah “dipanggil senyum, dipukul jangan marah”, jika di korelasikan dengan pesan tawakal yang terdapat dalam *scene* 51 dan 52 maka pepatah itu bisa di maknai, bahwa jika seseorang diberikan cobaan oleh Allah maka harus sabar dan menyambut baik atas cobaan tersebut, dan jika orang tersebut tidak sabar dan

mengesampingkan Allah SWT dalam menghadapi cobaan tersebut maka harus hati-hati dan siap menerima murka Allah yang amat pedih, baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Tawakal yang di tunjukan oleh Alif dalam adegan di atas adalah tingkatan tawakal dalam melakukan perjanjian kepada Allah untuk slalu menerima kelebihan dan kekurangan istrinya setelah akad nikah, tingkatan tawakal ketika sedang menghadapi ancaman berupa penyakit ganas yang tengah menyerang istrinya, dan juga tingkatan tawakal dalam menjaga diri agar bisa istiqamah di jalan Allah SWT agar selalu diberikan penjagaan untuk selalu beriman dan terhindar dari kesesatan juga musibah (Mu'inudinillah Basri, 2008: 33).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian sekripsi yang berjudul “Pesan Tawakal Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam” dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Dari itu penulis menemukan makna pesan dari tanda-tanda dari pesan tawakal yang ada, yaitu:

1. Tawakal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan ‘illat
Terdapat dua *scene* yang berkaitan, yaitu: pertama *Scene 29* yang berisi Dialog yang diucapkan Alif sebagai tanda verbal yang maknanya, jodoh itu ada ditangan Allah, manusia dituntut untuk berusaha dhohir (mencari) dan batin (sholat istiqarah). Kemudian tanda non verbalnya ditandai dengan raut wajah pasrah dan tatapan mata tajam yang menandakan dia sedang berbicara serius. Kedua *Scene 47* yang berisi Dialog yang diucapkan oleh Alif sebagai tanda verbal yang maknanya adalah seorang suami yang berusaha keras untuk menyembuhkan istrinya melalui perantara medis. Kemudia tanda non verbalnya ditandai dengan ekspresi tatapan mata serius dan penuh harapan saat berbicara, yang maknanya dia sedang membicarakan sesuatu yang serius.
2. Tawakal dalam urusan yang tidak ber’illat

Terdapat 2 *Scene* yang saling berkaitan yaitu, *Scene* 42 & 45, dalam scene ini tidak terdapat tanda verbal yang menggambarkan bentuk tawakal Fisya dalam menerima hasil rekam medis ada penyakit yang di deritanya. Tanda non verbalnya adalah tangisan Fisya dengan bersandar di pundak kakak peremuanya berusaha tegar dan menguatkan diri dan di perkuat dalam *scene* 45 yang menandakan Fisya memasrahkan semua masalahnya kepada Allah meskipun dalam kondisi sakit parah.

3. Tawakal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah berupa Iman.

Terdapat 4 *scene* yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu, pertama *Scene* 2, Terdapat dialog yang diucapkan Fisya sebagai tanda verbal yang mempunyai makna bahwa Fisya ingin semakin dekat dan bertaqwa serta menyerahkan, mempercayakan urusan jodoh terbaik kepada Allah SWT. Kemudian tanda non verbalnya adalah raut wajah dan tatap mata Fisya yang tajam menandakan penuh harapan dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Kedua *Scene* 24, berisikan dialog umi Riri sebagai tanda verbal yang memiliki makna bahwa semua yang hidup di dunia sudah ditentukan takdirnya oleh Allah SWT dan sebagai manusia harus meyakini dan bisa berdamai dengan takdir yang telah digariskan Allah. Kemudian tanda non verbalnya ditandai dengan tatapan

mata umi Riri yang tajam dan sedikit berlinang yang mengartikan sedang berbicara serius. Ketiga *Scene* 51 dan 52, Dua *scene* ini saling berkaitan yang terdapat dialog Alif sebagai tanda verbal dengan makna hanya Allah yang bisa menyembuhkan penyakit Fisya yang sudah stadium akhir dan sebagai manusia harus semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian non verbalnya ditandai dengan tatapan mata tajam Alif yang sedikit berlinang air mata yang menandakan Alif sedang berbicara serius dan berlanjut dengan sujud Alif yang menandakan sedang bersungguh-sungguh akan janjinya kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

Film yang sangat bagus dan berkualitas mengandung pesan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesan yang dimuat yaitu tentang tawakal kepada Allah SWT. Penyampaian pesan melalui film sangat efektif karena penyampaiannya tidak monoton dan banyak masyarakat yang memilih hiburan dengan menonton film. Dengan dimasukkannya pesan tawakal dapat menstimulus masyarakat, khususnya para remaja untuk lebih menanamkan sikap tawakal kepada Allah SWT. Saran peneliti bagi pembuat film, alangkah baiknya pemuatan tentang pesan tawakal dan pesan lainnya lebih banyak sehingga membuat masyarakat sekarang bisa belajar melalui film yang tidak monoton dan menghibur.

Bagi penikmat film agar menjadi konsumen yang dapat mengambil makna sisi positif sehingga mampu membantu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Terutama dalam memilih tontonan film religi, misalnya film Assalamualaikum Calon Imam yang dapat memberi manfaat karena di dalamnya terdapat pesan tawakal dan lainnya yang dapat dicontoh.

Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang peneliti lalui. Meskipun terdapat kendala yang peneliti hadapi, namun itu tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah SWT. melalui orang-orang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kontribusi waktunya pada penulis dalam proses menyelesaikan tugas ini. Peneliti sadar, masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelemahan dari pribadi peneliti. Untuk itu, apabila membaca penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan masukan dari pembaca, baik secara materi atau pun tata tulis, supaya dalam penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik lagi. Sebagai kalimat penutup, peneliti mohon maaf yang sebesar-

besarnya apabila sepanjang menyelesaikan penelitian skripsi ini terdapat kesalahan yang disengaja atau pun tidak sengaja, dan terimakasih atas segala arahan dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Basri, Mu'inudinillah. 2008. *Indahnya Tawakal*. Solo: Indiva Media Group.
- Wihoho. B. 2016. *Bertasawuf di Zaman Edan*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa
- Dennis, McQuail. 2011. *Teori komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* . Jakarta: Kencana.
- Darwanto, Sastro Subroto. 1992. *Televisi Sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Ilaihi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Heru, 2000. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, S. M., 1991. *Komunikasi Pemahaman dan penerapannya*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Widjaja, A.W dan M. Arisyk Wahab. 1987. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddiqy, TM. Habsyi. 2001. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

- Ash Shiddiqy, TM. Habsyi. 2001. *Al-Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Trianton, Teguh, 2013. *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islam, Sang Hujjatul, 2008. *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sumarno, M 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Vera, Nawiroh, 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subana, M. Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lull, James. 1997 *Media Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. (Terj). A. Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, Jhon, 2003. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Ali, Yunasri. 2005. *Pilar-Pilar Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Umar ad-Dumaji, Abdullah Bin. 2000. *Rahasia Tenram Dengan Tawakal*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Amin, Syukur. 2000. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV Bima Sejati.
- Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama Walisongo.
- Qusyairi, Imam. 2002. *Al-Risalah al-Qusyairiyah*, terjemah. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Kalabadzi. 1990. *Ajaran Kaum Sufi*, Terjemah. Rahman Astuti, Bandung: Mizan Anggota.
- Imam Al-Ghazali. 1995. *Muhtasar Ihya Ulumuddin*, Terjemah. Zaid Husein al-Hamid, Jakarta: Pustaka Amani Ikapi.

SKRIPSI

- Hidayat, Faishol. 2013. *Pesan Dakwah Dalam Film tanda Tanya*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga.
- Arifka, 2017. *Konsep Tawakal Dalam Prespektif M.Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Banda Aceh: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

JOURNAL

- Joseph. 2011. e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf di akses pada 25 November 2019

INTERNET

- <https://www.youtube.com/channel/UCcEiCNVnVgbWeIVAOxhYjhQ>

<https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html> di akses pada tanggal 11 september 2019.

<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/sinopsis-film-assalamualaikum-calon-imam-tayang-9-mei/> Di akses pada tanggal 6 September 2019.

<https://www.wattpad.com/353889924-assalamualaikum-calon-imam-%E2%9C%94-prolog> Di akses pada tanggal 15 Juni 2019.

<https://www.instagram.com/aci.jakarta/?igshid=okuj9zp0aoj8> Di akses pada tanggal 15 Juni 2019.

RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : Muhammad Ahmad Rusli Mukhoyyar
NIM : 131211082
Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 19 Mei 1995
Alamat : Pasir Rt04Rw04, Mijen, Demak
No. Hp : 085602480908

2. Pendidikan

- TK Al-Hikmah Pasir : 1999 – 2000
- MI Al-Hikmah Pasir : 2000 – 2006
- MPTs NU TBS Kudus : 2006 – 2007
- MTs NU TBS Kudus : 2007 – 2010
- MA NU TBS Kudus : 2010 – 2013
- UIN Walisongo Semarang : 2013 – 2019

Semarang, 17 Desember 2019

Hormat Saya,

Muhammad Ahmad Rusli
Mukhooyar

131211082